

**KORELASI ANTARA MINAT MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
MEMBACA SISWA KELAS III PADA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SD SWASTA MUHAMMADIYAH
19 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

WIDYA ANGGRAINI

NPM: 2102090102



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2025



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya
yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Mei 2025, pada pukul 08.30 WIB
sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Widya Anggraini
NPM : 2102090102
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Korelasi Antara Minat Membaca dengan Kemampuan Membaca
Siswa Kelas III pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta
Muhammadiyah 19 Medan.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketia

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Ndt, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
3. Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : Widya Anggraini
NPM : 2102090102
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Work Games Education* Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas III Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan

Sudah layak disidangkan

Medan, April 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Diketahui Oleh :

Dekan

Ketua Prodi

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Widya Anggraini
NPM : 2102090102
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Work Games Education* Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas III Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
09/4/2025	Revisi Bab 4		
12/4/2025	Revisi bab 5 bagian ^{nama} kesm		
15/4/2025	Kisi-kisi angket minat baca		
18/4/2025	BAB 5. lampiran dll		
29/4/2025	Cover s/d lampiran		
08/5/2025	Acc sidang		

Medan, Mei 2025

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619856
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بسم الله الرحمن الرحيم

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Widya Anggraini
N.P.M : 2102090102
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Work Games Education* Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas III Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Metode *Work Games Education* Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas III Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Mei 2025

Hormat saya

Yang membuat pernyataan

WIDYA ANGGRAINI
NPM. 2102090102

ABSTRAK

WIDYA ANGGRAINI 2102090102. “Korelasi Antara Minat Membaca dengan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan”. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya minat membaca dengan kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran terutama bagi siswa kelas III. Ketidakmampuan dalam minat membaca dengan kemampuan membaca ini disebabkan oleh kurangnya metode yang diterapkan oleh guru, serta keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Korelasi Antara Minat Membaca Dengan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 19 Medan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang ada di SD Muhammadiyah 19 Medan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat membaca siswa sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4 uji yaitu uji *expert judgement*, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji T. Pengujian hipotesis menggunakan Paired sampel T-Test yang didahului oleh uji sebelumnya. Menurut hasil uji t (*Independent Samples Test*) yang dilaksanakan pada minat membaca dan kemampuan membaca siswa menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang berada di bawah 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dan kemampuan membaca siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan.

Kata Kunci : Korelasi, Minat Membaca, Kemampuan Membaca

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur terhadap kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Korelasi Antara Minat Membaca Dengan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan”.

Peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, M.Hum.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.** yang juga selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan telah memberikan banyak bimbingan serta arahan dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa ucapan terimakasih kepada cinta pertama, Ayahanda **Sugito** dan Ibunda tercinta **Tusini**. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan kepada peneliti dan terimakasih sudah menjadi rumah untuk peneliti pulang. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Bapak dan Mamak sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
9. Terimakasih kepada kakak tercinta peneliti, **Tia Ardha Syahputri, SM.** telah menjadi kakak perempuan terbaik dan panutan untuk peneliti, terima kasih atas segala doa, dukungan, motivasi, semangat dan selalu menjadi tempat cerita buat peneliti berkeluh kesah serta kasih sayang yang luar biasa buat peneliti. Sekali lagi terima kasih untuk kakak perempuan semata wayang tercinta karena selalu ada disaat suka maupun duka dan selalu menjadi garda terdepan untuk adik bungsunya ini.
10. Ibu **Endang Wahyuni Iqbal, ST.** selaku kepala sekolah SDS

Muhammadiyah 19 Medan, dan rekan-rekan guru yang telah baik kepada peneliti untuk peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.

11. Teruntuk keponakan-keponakan tersayang peneliti, **Gibran, Giandra, Elvano, Anaya dan Asyifa** terimakasih sudah menjadi penghibur dan semangat buat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk sepupu-sepupu peneliti yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terimakasih sudah menjadi bagian dalam perjalanan skripsi ini, yang selalu membuat peneliti bahagia dan merasa tidak sendirian dalam mengerjakan tugas akhir ini.
13. **Rachel Sabina Azzahra, Adinda Syafira, dan Suci Nurlia** selaku sahabat peneliti yang senantiasa menemani peneliti dalam keadaan senang dan sulit. Terima kasih sudah ikut berpartisipasi di dalam pengerjaan skripsi ini, yang selalu memberikan dukungan, *support*, tawa, dan semangat kepada peneliti serta tidak bosan mendengarkan curahan hati peneliti.
14. Rekan-rekan seangkatan kelas PGSD C-Pagi yang selalu memberikan dukungan dan supportnya kepada peneliti.
15. Kepada diri saya sendiri. Widya Anggraini. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini dan selalu berusaha merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang sedang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah. Terimakasih tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan

semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri, dan terimakasih kepada wiwid yang tidak pernah membandingkan prosesnya dengan orang lain. Sebab semuanya sudah punya jalan dan takdirnya masing-masing. Teruslah berbahagia selalu dimanapun berada, Wiwid. Apapun kurang dan lebihmu mari terus merayakan diri sendiri.

Kepada semua pihak yang telah membantu, kami tidak bisa membalas jasa yang telah diberikan kepada kami, hanya kepada Allah jualah kami berserah diri semoga semua apa yang telah diberikan itu mendapat imbalan yang setimbalnya.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalamnya, untuk itu peneliti sangat mengharapkan adanya kritikan dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Akhir kata peneliti mengharapkan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti sendiri dan para pembaca umumnya pada masa-masa yang akan datang, semoga Allah SWT. Memberi petunjuk kepada peneliti. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2025

Penyusun

(Widya Anggraini)

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kerangka Teoritis	11
1. Media Pembelajaran	11
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	11
b. Tujuan Media Pembelajaran	13
c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	14
2. Media <i>Puzzle</i>	15
a. Pengertian Media <i>Puzzle</i>	15
b. Manfaat Media <i>Puzzle</i>	18
c. Tujuan Media <i>Puzzle</i>	19
d. Kelebihan Media <i>Puzzle</i>	20
e. Kekurangan Media <i>Puzzle</i>	21
f. Langkah-langkah Media <i>Puzzle</i>	22
3. Minat	23
a. Pengertian Minat	23
b. Ciri-Ciri Minat	26
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	27

4. Membaca	29
a. Pengertian Membaca	29
b. Fungsi Membaca	32
c. Tujuan Membaca	34
d. Manfaat Membaca	35
5. Minat Membaca	35
a. Pengertian Minat Membaca	35
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca	38
c. Indikator Minat Membaca	39
6. Kemampuan Membaca pemahaman	40
a. Pengertian Kemampuan Membaca pemahaman	40
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman	42
c. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	43
7. Pembelajaran Bahasa Indonesia	43
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	43
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	46
c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia	48
d. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia	49
2.2 Penelitian Relevan.....	50
2.3 Kerangka Konseptual	53
2.4 Hipotesis Penelitian.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1 Pendekatan Penelitian.....	57
3.2 Lokasi Penelitian.....	57
3.2.1 Waktu Penelitian	57
3.3 Populasi dan Sampel	58
1) Populasi	58
2) Sampel.....	58
3.4 Variabel Penelitian.....	59
3.4.1 Variabel <i>Independent</i>	59

3.4.2 Variabel Dependen	59
3.5 Definisi Operasional.....	60
3.6 Instrumen Penelitian.....	60
1) Lembar angket	60
2) Tes	61
3.7 Teknik Analisis Data	62
a. Uji Validitas.....	62
b. Uji Hipotesis.....	64
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	65
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	65
4.1.1 Uji Validitas	67
4.2 Pengujian Prasyarat Data	69
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Hipotesis.....	72
4.3 Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Ketuntasan Kelas III A.....	6
Tabel 2.1 Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	14
Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian	58
Tabel 3.2 Keadaan Populasi	58
Tabel 3.3 Keadaan Sampel	59
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Angket Minat Membaca.....	60
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen kemampuan membaca.....	61
Tabel 3.6 Penilaian Skala <i>Likert</i> Minat Membaca.....	62
Table 4.1 Hasil Uji Validitas.....	67
Tabel 4.2 Hasil Angket Minat Baca Kelas Eksperimen	68
Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Membaca	69
Tabel 4.4 Uji Normalitas	70
Tabel 4.5 Uji Hipotesis.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	55
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Modul Ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	84
Lampiran 02 Lembar Angket Minat Baca.....	94
Lampiran 03 Soal Teks Membaca	96
Lampiran 04 Data Uji Validitas	101
Lampiran 05 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	103
Lampiran 06 Hasil Uji	111
Lampiran 07 Hasil Rekapitulasi Nilai Pre -Test Kelas Eksperimen Kemampuan Membaca Siswa	112
Lampiran 08 Dokumentasi	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan mempunyai peran dalam meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan karakter bangsa, dan menciptakan kemajuan budaya yang bermartabat. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa serta memaksimalkan kemampuan peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa. serta memiliki etika yang luhur (Bahri, 2023). Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dirancang secara sadar guna mentransfer nilai-nilai budaya yang diwariskan antar generasi selanjutnya. Melalui pendidikan bagi generasi masa sekarang dibentuk menjadi teladan berdasarkan ajaran dari generasi sebelumnya hingga masa kini. Arti pendidikan sendiri tidak dapat dijelaskan secara terbatas karena memiliki sifat yang kompleks, sebagaimana objek utamanya yaitu manusia (Bp et al., n.d.)

Menurut (Kecil, 2018) Driyarkara merumuskan pengertian pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan generasi muda, yaitu membawa mereka ke tingkat kemanusiaan yang sesungguhnya. Pendidikan berperan sebagai tindakan yang membentuk dan menentukan arah kehidupan manusia, baik bagi yang mendidik maupun yang dididik. Bagi peserta didik, pendidikan menjadi sarana pertumbuhan untuk menjadi pribadi utuh sebagai manusia. Sedangkan bagi pendidik, aktivitas mendidik mencerminkan pilihan hidup dan keyakinan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari seluruh aspek kehidupannya.

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sengaja, tersusun, serta memiliki tujuan yang terdefinisi dengan baik, dengan sasaran yang telah ditentukan sebelum pelaksanaannya dimulai, serta dijalankan secara terkontrol agar dapat menimbulkan proses belajar pada individu (Siregar & Widyaningrum, 2015). Kegiatan pembelajaran merupakan suatu tahapan yang bersifat sistematis serta komprehensif, yang melibatkan berbagai komponen seperti pendidik, kurikulum, siswa, pendekatan pembelajaran, teknik, bahan ajar, fasilitas pendukung, serta administrasi (Ananda et al., 2023).

Dalam proses pembelajaran di sekolah, Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak pendidikan dasar sampai ke tingkat universitas. Hal ini dikarenakan peran penting Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi antara antarwarga, lintas daerah, dan antar kelompok etnis, sehingga memungkinkan terjadinya pemahaman dan kerja sama di seluruh wilayah Nusantara individu untuk berinteraksi dan berpindah tempat tanpa mengalami hambatan Bahasa.

Selama proses pembelajaran di dalam kelas, dimana guru sering dihadapkan pada berbagai kendala, salah satunya adalah peserta didik yang mengalami hambatan dalam menyerap materi pembelajaran melalui optimal, salah satunya karena mudah merasa bosan. Pelajaran Bahasa Indonesia sering kali dipandang sebagai pelajaran yang tidak banyak digemari oleh siswa karena dianggap membosankan. Padahal proses belajar Bahasa Indonesia bertujuan agar memberikan siswa keterampilan dalam berkomunikasi secara tepat dan lancar, baik melalui ucapan maupun tulisan, dengan tetap mengacu pada aturan Bahasa

dan norma yang berlaku, serta menumbuhkan rasa bangga dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia memiliki peran sebagai alat pemersatu dan Bahasa resmi negara (Ali, 2020a).

Menurut (Muhammad Rahmattullah, 2019) Dinyatakan bahwa perangkat pembelajaran mengacu pada media yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran. Media ini dapat berupa sarana grafis, fotografis, atau elektronik yang berfungsi untuk merekam, mengolah, dan menyajikan informasi, baik secara visual maupun verbal. Media tersebut meliputi berbagai alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan informasi, seperti buku, pemutar kaset, kaset, kamera video, film, slide, gambar, dan grafik, hingga komputer. Pemanfaatan media pembelajaran mampu meningkatkan minat, motivasi, serta memberikan rangsangan yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar terhadap siswa.

Dalam penelitian ini, penulis menawarkan solusi terhadap permasalahan mengenai korelasi antara minat membaca dengan kemampuan membaca siswa kelas III pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan. Media ini diinginkan dapat mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap aktivitas membaca selama pembelajaran. Pada proses pembelajaran dianggap penting untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif, sekaligus mampu memacu motivasi siswa lebih baik dibandingkan metode konvensional seperti ceramah. Menurut (Sirait et al., 2023) *Puzzle* merupakan media permainan yang awalnya disajikan dalam bentuk utuh dan terstruktur, kemudian dipisah-pisahkan agar dapat disusun kembali oleh pemain

sebagai satu kesatuan. Namun, lebih dari sekadar permainan, *puzzle* juga berfungsi sebagai media edukatif yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini mampu merangsang perkembangan motorik halus siswa dan memungkinkan mereka untuk membongkar serta menyusun kembali potongan-potongan *puzzle* sebagai bagian dari aktivitas belajar yang menyenangkan.

Minat membaca adalah hasrat, kemauan, dan dorongan internal yang mengajak seseorang untuk tertarik dan menikmati aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas (Elendiana, 2020a). Minat berperan dalam menentukan jenis kegiatan dan seberapa sering seseorang membaca, serta mengajak pembaca untuk menentukan jenis bacaan yang akan mereka pilih oleh siswa turut memengaruhi keterlibatan mereka di kelas, baik dalam menyelesaikan tugas-tugas, berpartisipasi dalam tanya jawab, maupun dalam kemampuan dan kemauan untuk membaca di luar jam pelajaran. Minat membaca merupakan dorongan internal yang membuat anak tertarik, memberi perhatian, dan menikmati kegiatan membaca, sehingga mereka terdorong untuk membaca atas inisiatif dan keinginan sendiri (Siskawati & Ramadan, 2022).

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang mutlak dan harus dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju. Membaca juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena membaca tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia saja melainkan untuk semua mata pelajaran sebab Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan oleh siswa melalui aktivitas membaca (Ambarita et al., 2021).

Kemampuan membaca merupakan ideal yang dimiliki oleh setiap orang, karena membaca diperlukan. Ketika seseorang ingin mendapatkan informasi dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu sesungguhnya para siswa dihadapkan pada persoalan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relative singkat tetapi dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya (Muhaimin et al., 2023).

Berdasarkan hasil dari observasi dari PLP II & PLP III di kelas III pada SDS Muhammadiyah 19 Medan. Selama kegiatan belajar mengajar di lapangan, penulis menemukan beberapa masalah, di antaranya adalah rendahnya minat baca siswa di kelas III, yang berdampak pada penguasaan materi pembelajaran, terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia. Meskipun siswa aktif dalam kegiatan, partisipasi mereka belum optimal, dan peran guru mengajarkan pelajaran dengan metode ceramah dan hanya dengan menggunakan berupa media buku cetak.

Membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peranannya sangat vital untuk mengembangkan wawasan siswa, memperkenalkan kosakata baru, serta mendukung mereka dalam memahami informasi dengan menggunakan atau menyusun kata dengan benar. Namun, selama proses pembelajaran, siswa cenderung kurang fokus dalam memahami atau mencerna materi yang diberikan oleh guru menjadi penyebab siswa menjadi pasif karena minimnya kontribusi siswa dalam kegiatan pembelajaran cenderung kurang aktif, karena mereka sudah terbiasa dengan cara menerima materi yang disajikan oleh guru saja. Kondisi ini yang berkontribusi terhadap rendahnya minat baca siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa indonesia yang dimana data yang diberikan oleh guru

mengenai nilai bahasa indonesia yang didapatkan berupa nilai rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai KKM, menandakan bahwa pencapaian mereka masih jauh dari standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70.

Tabel 1.1 Data Nilai Ketuntasan Siswa Kelas III A dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Laki-Laki	70	4	7
2	Perempuan	70	5	4
	Jumlah		9	11

Dari hasil data diatas dapat dilihat bahwa nilai Bahasa Indonesia siswa kelas III A masih banyak yang dibawah rata-rata nilai KKM. Dari 20 siswa hanya 9 orang yang nilai Bahasa Indonesianya diatas KKM dan 11 siswa lainnya masih dibawah KKM. jadi dapat disimpulkan bahwa siswa masih banyak yang belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru, seharusnya siswa dapat diharapkan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal diatas KKM.

Melalui penjelasan tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian guna menindaklanjuti permasalahan ini dengan mengajukan judul. **“Korelasi Antara Minat Membaca dengan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan”**.

Berikut adalah identifikasi apa saja jenis-jenis dalam membaca:

- 1) **Membaca Intensif** adalah membaca dengan teliti, mendalam dan fokus pada detail isi dalam bacaan. Contohnya seperti membaca buku pelajaran.

- 2) **Membaca Ekstensif** adalah membaca cepat untuk mendapatkan gambaran umum atau ide pokok. Contohnya seperti membaca artikel dan koran.
- 3) **Membaca Estetis** adalah membaca dengan menikmati keindahan bahasa, rasa dan emosi. Contohnya membaca puisi atau novel.
- 4) **Membaca Informatif** adalah membaca untuk memperoleh informasi atau pengetahuan. Contohnya membaca berita atau laporan.
- 5) **Membaca Nyaring** adalah membaca dengan suara keras dan terdengar oleh orang lain. Contohnya membaca cerita di kelas.
- 6) **Membaca Dalam Hati** adalah membaca diam atau tanpa suara. Contohnya membaca komik atau buku di perpustakaan.
- 7) **Membaca Cepat (Skimming)** adalah menyapu teks dengan cepat untuk mengetahui ide pokok. Contohnya membaca ringkasan bab buku.
- 8) **Membaca Pindai (Scanning)** adalah membaca cepat untuk menemukan informasi tertentu. Contohnya mencari nomor telepon.
- 9) **Membaca Kritis** adalah menilai, menganalisis dan membandingkan isi bacaan. Contohnya mengkritisi artikel opini di koran.
- 10) **Membaca Pemahaman** adalah memahami isi bacaan secara menyeluruh, tersurat maupun tersirat. Contohnya membaca cerpen lalu menjawab pertanyaan.
- 11) **Membaca Akademik** adalah membaca bacaan ilmiah untuk pendidikan. Contohnya membaca jurnal atau skripsi.
- 12) **Membaca Rekreatif** adalah untuk hiburan dan kesenangan. Contohnya membaca komik atau cerita lucu.

13) Membaca Profesional adalah membaca terkait pekerjaan atau bidang tertentu. Contohnya membaca laporan kerja atau dokumen hukum.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengikuti penjelasan tentang latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya penting untuk mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan judul tersebut. Berikut adalah beberapa masalah yang perlu diidentifikasi:

1. Kurangnya minat baca di kalangan siswa, karena kurangnya latihan atau bimbingan untuk meningkatkan kemampuan membaca, hal ini yang mengakibatkan siswa menjadi cenderung untuk menghindari aktivitas membaca ini dan kesulitan dalam memahami isi bacaan.
2. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, hal ini yang menyebabkan pembelajaran membaca menjadi monoton dan tidak menarik, yang mengakibatkan siswa menganggap pembelajaran bahasa Indonesia atau membaca itu hal yang membosankan.
3. Kurangnya fasilitas perpustakaan di sekolah, karena minimnya anggaran sekolah untuk perpustakaan yang dapat menyebabkan siswa sulit untuk mengakses bahan bacaan sehingga menurunnya minat membaca siswa.
4. Kurangnya latihan atau pembiasaan membaca di rumah, hal ini disebabkan karena orang tua yang terlalu sibuk yang dapat mengakibatkan anak tidak terbiasa atau tidak memiliki motivasi untuk kegiatan membaca, sehingga banyak orang tua seutuhnya menyerahkan anak kesekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada masalah yang ada, peneliti menetapkan batasan masalah agar fokus penyelesaian lebih terarah dan tujuan penelitian dapat dicapai dengan jelas. Adapun aspek yang akan diteliti hanya mencakup aspek membaca pemahaman. Batasan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan “Korelasi Antara Minat Membaca dengan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Melihat dari penjelasan mengenai latar belakang masalah, terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian inidi antaranya adalah:

1. Bagaimana tingkat minat membaca siswa kelas III SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan pada pelajaran bahasa Indonesia?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan pada pelajaran bahasa Indonesia?
3. Adakah hubungan signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan pada pelajaran bahasa Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Menurut permasalahan yang dikemukakan dalam pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui tingkat minat membaca siswa kelas III SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan pada pelajaran bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan pada pelajaran bahasa Indonesia.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca siswa kelas III SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan pada pelajaran bahasa Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman dan minat membaca siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Sekolah memperoleh ide-ide baru yang dapat membangkitkan semangat untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta usaha untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Manfaat Bagi Guru

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam usaha guna meningkatkan kualitas profesionalisme, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk berpartisipasi pada saat proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

c. Manfaat Bagi Siswa

Membantu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya minat membaca untuk mendukung pemahaman bacaan.

d. Manfaat Bagi Penulis

Penulis berkesempatan untuk menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam penelitian di bidang pendidikan,

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah sarana yang digunakan untuk mendukung guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Media juga berperan dalam menyampaikan informasi atau pesan yang disampaikan juga dapat merangsang perasaan dan motivasi siswa, sehingga mendorong kelancaran proses pembelajaran pada masing-masing individu. Di era sekarang, pembelajaran tidak lagi semata-mata bergantung pada buku dan papan tulis, melainkan ada beragam alat belajar yang dapat digunakan oleh siswa (Fadilah et al., 2023).

Berdasarkan (Hasan et al., 2021), Media pembelajaran memiliki peranan kunci dalam mendukung siswa memahami konsep baru, mengembangkan keterampilan, dan mencapai kompetensi. Media ini adalah salah satu fasilitas yang digunakan oleh pendidik untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif, serta mendukung hasil yang dicapai dalam proses belajar dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengajar (guru) kepada siswa sebagai penerima informasi yang tengah mengikuti proses pendidikan. Selain itu, Media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat bantu prasarana yang dipergunakan untuk membantu tercapainya suatu tujuan pembelajaran, secara khusus media pembelajaran se alat,

metode dan metode yang digunakan untuk mendukung terciptanya hubungan dan interaksi yang lebih efektif antara pengajar dan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah (Manajemen et al., n.d.).

Berdasarkan pendapat (A. P. Wulandari et al., 2023), Media pembelajaran adalah salah satu elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pengajar umumnya memanfaatkan media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi agar peserta didik dapat memahami pembelajaran tersebut. Keberadaan media pembelajaran sangat penting bagi siswa, karena mereka memerlukan alat perantara untuk mendukung proses belajar. Melalui pemanfaatan media ini, guru dapat memperoleh perhatian siswa sehingga mereka tidak mudah merasa bosan atau jenuh sepanjang proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan elemen yang menciptakan kondisi bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, media ini juga berperan sebagai alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dan membangun interaksi dalam proses pembelajaran (Pujiono, 2021).

Merujuk pada pandangan para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu alat yang mendukung guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, media ini berfungsi menyampaikan informasi sekaligus merangsang perhatian dan respons siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif yang menjadikan kualitas pembelajaran yang lebih tinggi.

Media pembelajaran sangat berguna dalam menyampaikan informasi dan pesan yang mempermudah siswa dalam memahami konsep, keterampilan, dan kompetensi. Selain itu, media ini juga berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran serta menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan mendukung keberhasilan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan fokus pada peningkatan kualitas komunikasi dan hubungan antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran mengajar di lingkungan sekolah. Media ini berperan dalam menyampaikan materi tertentu dalam pembelajaran serta mampu membangkitkan motivasi atau dorongan bagi siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat krusial dalam proses belajar mengajar. Guru memanfaatkan media ini untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa lebih mudah menangkap informasi pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran ini, siswa sangat membutuhkan perantara dari guru yang dapat menarik perhatian mereka, sehingga tidak merasa bosan atau jenuh.

Media pembelajaran merupakan salah satu elemen yang dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, yang dimana kondisi siswa mampu untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Media dapat membantu menumbuhkan minat siswa untuk belajar serta meningkatkan hasil yang diperoleh oleh siswa.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Menurut (Daniyati et al., n.d.) Adapun tujuan media pembelajaran yaitu:

- 1) Membuat proses belajar mengajar meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Membuat materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena penjelasannya lebih jelas.
- 3) Pendekatan pengajaran akan semakin beragam dan menarik.
- 4) Peserta didik akan lebih terlibat dalam proses belajar.

Menurut (Maghfiroh & Suryana, 2021) dalam hal ini tujuan media Pembelajaran sebagai sarana pendukung dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk memudahkan kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran.
3. Mempertahankan keterkaitan antara bahan ajar dan tujuan pembelajaran.
4. Mendukung anak dalam mempertahankan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah: (1) untuk memudahkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, (2) untuk dapat membantu anak dalam berkonsentrasi, (3) menjadikan proses pembelajaran lebih menarik karena adanya media pembelajaran dan (4) metode pembelajaran lebih bervariasi.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut (Misbahul et al., n.d.) Membagi media ke dalam 10 kategori yaitu:

Tabel 2.1 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

No	Golongan Media	Contoh Dalam Pembelajaran
1	Audio	Kaset audio, siaran radio, cd, telepon, MP3
2	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar, photo

3	Audio-cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4	Proyeksi visual diam	<i>Over heard transparent (OHT), slide</i>
5	Proyeksi audio visual diam	Slide bersuara
6	Visual gerak	Film bisu
7	Audio visual gerak	Video/VCD/televisi
8	Objek fisik	Benda nyata, model
9	Manusia dan lingkungan	Guru, pustakawan, laboran
10	Computer	CAI (pembelajaran berbantuan computer)

Menurut (Haptanti et al., 2024) mengelompokkan jenis-jenis media pembelajaran menjadi lima klasifikasi yaitu:

- 1) Audio visual video
- 2) Audio visual statis
- 3) Audio semi video
- 4) Audio
- 5) Cetak

Menurut pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kategori media pembelajaran meliputi: media audio, yang menyajikan informasi melalui suara seperti. kaset, telepon, dan siaran radio; media audio-visual, yang memadukan suara dan gambar, seperti yang terdapat pada film atau video, serta jenis media visual lainnya, yang berfokus pada unsur penglihatan, seperti gambar.

2. Media *Puzzle*

a. Pengertian Media *Puzzle*

Puzzle adalah jenis teka-teki yang melibatkan penyusunan otongan-potongan gambar hingga membentuk satu gambar yang lengkap. Permainan ini sangat digemari oleh anak-anak karena mengandung elemen visual yang menarik,

seperti gambar dan warna cerah yang mereka sukai. Awalnya, anak-anak mungkin mencoba menyusun puzzle secara mandiri tanpa arahan, tetapi dengan bantuan petunjuk dan contoh sederhana, mereka dapat melatih kemampuan sosial, seperti bekerja sama dalam menyusun bentuk, mencocokkan warna, atau berpikir logis bersama teman-temannya (Pangastuti, 2019). Media *puzzle* ini mampu memberikan kenyamanan dalam berpikir melalui permainan, sehingga membuatnya lebih menarik dan menyenangkan.

Media *puzzle* adalah alat permainan edukatif berupa benda tiruan yang dapat merangsang perkembangan keterampilan motorik halus siswa melalui kegiatan menyusun dan menyusun kembali potongan-potongan puzzle sesuai dengan pasangan yang tepat. Media *puzzle* ini memiliki manfaat untuk memperbaiki keterampilan kognitif, motorik halus, kemampuan sosial, serta melatih kesabaran siswa (Kasri, 2018).

Media *puzzle* merupakan sarana pembelajaran dalam bentuk permainan yang dapat mendorong kreativitas dan daya ingat siswa. Permainan ini memberikan kesan yang lebih mendalam dalam pembelajaran karena dapat memotivasi siswa agar terus mencoba memecahkan masalah, namun tetap menyenangkan karena dapat dimainkan berulang kali yang dapat melatih kesabaran, kekompakkan dan kerjasama (Hidayati, 2018). Media *puzzle* ini berkesempatan untuk anak dapat berpikir dan bertindak secara kreatif yang penuh daya khayal dengan perkembangan kreatifitas peserta didik.

Menurut (Vahira et al., 2024) Media *Puzzle* merupakan permainan yang mengharuskan penyusunan potongan gambar atau huruf untuk membentuk

gambar lengkap. Media pembelajaran ini dapat memotivasi siswa, membuat mereka lebih terlibat, dan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sepanjang proses pembelajaran, sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, puzzle menciptakan suasana yang kreatif dan memikat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat siswa.

Menurut (Hayati, n.d.) Media *puzzle* berfungsi sebagai permainan pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak untuk belajar melalui aktivitas menyusun dan membongkar potongan-potongan untuk membentuk gambar huruf yang utuh, karena *puzzle* juga dapat untuk membantu melatih konsentrasi dan meningkatkan kemampuan mengingat anak.

Melihat pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *puzzle* adalah permainan yang sangat digemari, terutama di kalangan anak-anak, yang mampu menarik minat mereka, karena permainan *puzzle* ini selain seru dan menarik juga dapat meningkatkan kemampuan sosial atau kerja sama melalui kolaborasi dalam menyusun bentuk atau menyelesaikan logika bersama-sama.

Media *puzzle* merupakan alat permainan pendidikan yang dapat mengasah keterampilan siswa, dimainkan dengan cara menyusun pasangan potongan puzzle. Permainan ini melibatkan penyusunan potongan-potongan kata untuk membentuk kata yang utuh, serta dapat melatih keterampilan kognitif, kekompakan, dan kerjasama.

Media *puzzle* adalah alat permainan edukatif berbentuk objek tiruan yang dapat mendorong perkembangan keterampilan motorik halus siswa melalui proses membongkar dan menyusun kembali potongan-potongan *puzzle* yang berguna

untuk mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, serta melatih kesabaran dan kerja sama di antara siswa.

Media *puzzle* merupakan sarana pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas dan daya ingat siswa. Permainan ini memiliki dampak yang lebih kuat karena dapat memotivasi siswa didorong untuk terus berusaha menyelesaikan tantangan, namun tetap menyenangkan karena dapat dimainkan berkali-kali. Permainan *puzzle* ini memberi kesempatan bagi anak untuk berpikir kreatif dan berimajinasi.

Permainan *puzzle* ini merupakan permainan yang melibatkan penyusunan potongan-potongan untuk membentuk sebuah gambar yang utuh. Dalam permainan ini dapat membuat mereka lebih aktif, dan memudahkan pemahaman terhadap pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Sebagai alat bantu pembelajaran, *puzzle* menciptakan suasana yang unik, yang dapat melatih konsentrasi serta meningkatkan minat belajar siswa.

b. Manfaat Media *Puzzle*

Menurut (Neteria et al., 2020) Menyebutkan bahwa media *puzzle* memberikan berbagai manfaat bagi siswa, antara lain:

- 1) Mengasah kemampuan fokus, ketelitian serta ketekunan.
- 2) Melatih sinkronisasi antara mata dan tangan anak dengan menyusun potongan-potongan *puzzle* hingga membentuk sebuah gambar yang lengkap
- 3) Meningkatkan Kemampuan mengingat.

- 4) Mengenalkan anak pada konsep keterkaitan antar bagian melalui pemilihan kata, yang dapat merangsang mereka untuk berpikir dengan memanfaatkan otak kiri.

Menurut (Ernis & Hazmi, 2021) manfaat media *puzzle* antara lain:

- 1) Melatih otak kanan karena mengaktifkan sel-sel otak untuk menyelesaikan tantangan.
- 2) Meningkatkan koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan, karena anak perlu menyesuaikan serta menyusun bagian-bagian *puzzle* hingga menjadi sebuah gambar yang lengkap.
- 3) Mengasah kemampuan logika, karena siswa perlu menentukan posisi yang tepat untuk setiap potongan *puzzle* yang tepat.
- 4) Mengasah kesabaran dalam menyusun dan mengganti potongan-potongan *puzzle* hingga terbentuk dengan tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *puzzle* memiliki berbagai manfaat bagi siswa, di antaranya: meningkatkan kemampuan berpikir dan konsentrasi siswa dalam menyusun potongan-potongan kata pada *puzzle*, melatih koordinasi mata dan tangan, serta mengembangkan kesabarandalam menyusun kata yang utuh, dan merangsang kemampuan berpikir anak.

c. Tujuan Media *Puzzle*

Menurut (Nari et al., 2020) Adapun tujuan permainan *puzzle* yaitu :

- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir anak.
- 2) Dapat meningkatkan daya kreativitas dan ingatan anak.

- 3) Melatih kesabaran.

Menurut (Kartikasari et al., 2024) ada beberapa tujuan media *puzzle* adalah:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan kognitif serta keterampilan motorik halus.
- 2) Mengajarkan kesabaran.
- 3) Dapat memperluas pengetahuan.
- 4) Meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Menurut pandangan para pakar tersebut, media *puzzle* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik anak, serta mengasah kecepatan dan kecermatan dalam memecahkan masalah dapat menumbuhkan solidaritas siswa, menghibur siswa saat sedang di dalam kelas, mengajarkan kesabaran siswa, dapat meningkatkan keterampilan sosial anak.

d. Kelebihan Media *Puzzle*

Menurut (Surtika et al., 2020) Beberapa kelebihan media *Puzzle* yaitu:

- 1) Media *puzzle* memiliki sifat yang nyata dan dapat diraba.
- 2) Media *puzzle* mampu mengatasi hambatan yang berkaitan dengan ruang dan waktu.
- 3) Media *puzzle* efektif dalam membangkitkan ketertarikan dan perhatian siswa. Keunggulan pada puzzle huruf dibuat dengan bentuk huruf yang tegas dan halus, mudah dikenali oleh anak-anak, aman digunakan, dan memiliki warna yang mencolok untuk menarik perhatian.

Menurut (Sihombing et al., 2020) Beberapa kelebihan media *puzzle* adalah:

- 1) Gambarnya meningkatkan daya tarik atau perhatian siswa.

2) Menguji daya kreativitas dan memori siswa dalam menyelesaikan tantangan.

3) Mengembangkan kemampuan logika anak dalam menyelesaikan masalah.

Menurut para pakar, salah satu manfaat utama dari penggunaan media *puzzle* adalah kemampuannya dalam menarik minat siswa untuk belajar, serta kemampuannya dalam menghilangkan hambatan terkait ruang dan waktu yang bisa melatih daya nalar anak dalam memecahkan masalah, menantang daya kreatifitas pada anak, gambar pada media *puzzle* dapat memikat minat siswa.

e. Kekurangan Media *Puzzle*

Selain memiliki kelebihan, menurut (Marzuki et al., 2023) mengemukakan kekurangan media *puzzle* sebagai berikut:

1. Tidak semua materi pembelajaran dapat diselesaikan dengan metode *puzzle*.
2. Penggunaan media *puzzle* bisa memakan banyak waktu karena harus disusun dengan benar dan tepat, sehingga prosesnya bisa berlangsung lama.
3. Media *puzzle* dapat mengganggu ketenangan kelas di sebelah, karena tidak semua siswa mampu memahami cara menyusun *puzzle* dengan baik

Menurut (Apriliani et al., 2024) kekurangan media *puzzle* yaitu:

- 1) Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun potongan-potongan *puzzle*.

- 2) Proses pembuatan media ini memakan waktu dan cukup rumit.
- 3) Memerlukan biaya yang relatif tinggi.
- 4) Diperlukan ketelitian dan kesabaran dalam prosesnya pembuatannya dan ukuran *puzzle* yang tidak presisi.

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa salah satu kelemahan media *puzzle* adalah fokusnya yang lebih besar pada aspek visual atau penglihatan tidak semua materi pembelajaran cocok untuk menggunakan media *puzzle* ini, Media ini membutuhkan waktu yang lebih panjang, sehingga dapat menyebabkan suasana kelas menjadi kurang teratur, membutuhkan ketelitian, gambar yang kompleks sangat kurang efektif untuk digunakan.

f. Langkah-Langkah Media Puzzle

Menurut (Iva Kurnia Anisabani, n.d.) Langkah-langkah yang diterapkan dalam menggunakan media *puzzle* ini adalah:

- 1) Berdiskusi dengan guru kelas terkait materi yang hendak digunakan dalam penelitian.
- 2) Merencanakan penggunaan media *puzzle* huruf dalam pembelajaran bahasa indonesia dalam membaca.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Memanfaatkan media *puzzle* huruf dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca.
- 4) Menyiapkan media *puzzle* huruf yang akan digunakan dalam penelitian.

- 5) Menyiapkan dan mendiskusikan bersama dengan guru terkait instrument penilaian kemampuan minat membaca.
- 6) Merencanakan waktu dan pelaksanaan tindakan penelitian secara tatap muka.

Menurut (Dewi & Puspitasari, 2021) juga mengatakan Langkah-langkah untuk bermain *puzzle* adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan mengenai aturan serta langkah-langkah permainan.
2. Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa grup sesuai dengan jumlah total siswa
3. Guru membagikan sarana dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk permainan.
4. Siswa menjalankan aktivitas.
5. Siswa berdiskusi mengenai materi yang sedang dibahas.
6. Siswa menyampaikan kesimpulan dari diskusi.

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam permainan *puzzle* dimulai dengan guru menyampaikan informasi pendahuluan kepada siswa mengenai penggunaan media *puzzle* yang akan mereka susun, menjelaskan aturan dan tahapan permainan, membagi siswa menjadi dalam beberapa kelompok, memberikan potongan-potongan *puzzle*, memberikan waktu kepada siswa untuk menyusun *puzzle*, dan siswa menyampaikan hasil diskusi mereka.

3. Minat

a. Pengertian Minat

Minat bukanlah sesuatu yang sudah ada sejak lahir, tetapi berkembang melalui pengalaman dan pengaruh dari apa yang dipelajari. Individu yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung menjadi lebih fokus dan merasakan lebih banyak tertarik pada objek tersebut. Dengan demikian, minat dapat diartikan sebagai sikap mental seseorang yang mencerminkan ketertarikan, perhatian, dan keinginan yang lebih terhadap suatu hal tanpa ada dorongan dari siapapun (M. I. Dalimunthe, 2020).

Minat merupakan suatu sikap yang mencerminkan ketaatan dalam menjalani proses pembelajaran, baik dalam rangka membuat rencana pembelajaran untuk melaksanakan komitmen belajar dengan sungguh-sungguh. Minat yang tinggi akan menjadi pedoman tindakan menuju suatu tujuan tercapainya belajar dan hasil belajar yang optimal (Safaruddin et al., 2023).

Minat merupakan perasaan ketertarikan atau kegembiraan terhadap suatu hal atau aktivitas, yang biasanya ditunjukkan dengan cara partisipasi dalam kegiatan tersebut. Minat mencerminkan perasaan berpihak pada sesuatu yang dianggap bernilai atau sesuai dengan kebutuhan individu, yang dapat memberikan kepuasan dan kebahagiaan. Hal ini bisa berupa aktivitas, kegiatan pembelajaran, orang, pengalaman, atau benda yang dapat berfungsi sebagai rangsangan yang memerlukan respons yang terarah (Setiawan et al., 2022).

Menurut (Putri et al., 2021) Minat adalah sebagai keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu, untuk menyimak dan mengingat berbagai kegiatan secara tetap yang mempunyai perasaan suka atau tertarik yang melibatkan

perasaan bahagia, perhatian, keseriusan, niat, dan target untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan demikian, tujuan dapat tercapai secara efisien dan maksimal.

Menurut (Elendiana, 2020) Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang terhadap hal-hal yang disukai dan diharapkan untuk dilakukan. Minat juga mencerminkan keinginan yang dapat memicu rasa ingin tahu serta mendorong keterlibatan secara positif, baik dari segi kognitif maupun afektif, yang terkait dengan dorongan motivasi yang dapat memacu kita untuk merasa tertarik pada orang.

Merujuk pada pandangan para ahli dapat dirangkum bahwa minat bukanlah sesuatu yang bersifat sudah ada sejak lahir, melainkan berkembang melalui pengalaman belajar dan pengaruh lingkungan. Minat adalah suatu dorongan atau kecenderungan individu untuk merasa tertarik pada area atau bidang tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang lebih fokus atau merasa tertarik yang dirasakan individu terhadap sesuatu secara spontan tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari luar dari siapapun.

Minat merupakan kecenderungan batin seseorang yang dapat mencerminkan ketaatan dalam menjalani proses pembelajaran, dalam rangka membuat rencana pembelajaran untuk melaksanakan komitmen belajar dengan sungguh-sungguh. Yang menjadi pedoman untuk mencapai tujuan, Peserta didik yang tertarik dalam aktivitas pembelajaran cenderung berusaha lebih keras berbeda dengan siswa yang memiliki tingkat minat belajar yang rendah. Minat merupakan rasa suka terhadap suatu aspek yang cenderung terhadap perasaan senang yang dianggap berharga dengan kebutuhan yang dapat memberikan

kepuasan terhadap objek tersebut. Minat juga aktivitas dalam aktivitas belajar, pengalaman, atau objek tertentu yang dapat berfungsi sebagai stimulus dan membutuhkan tanggapan yang terfokus.

Seseorang yang mempunyai keinginan harus memiliki minat karena untuk melakukan sesuatu, seseorang harus mempunyai perasaan suka atau tertarik Terhadap hal yang melibatkan rasa senang dan mengandung tujuan untuk mencapai sasaran tertentu yang diinginkan agar dapat tercapainya tujuan secara optimal.

Minat merupakan dorongan atau kecenderungan individu terhadap hal-hal yang disukainya dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan yang mempunyai persepsi atas suatu keinginan yang dapat menimbulkan keinginan untuk memahami yang melibatkan aspek kognitif dan afektif yang berhubungan untuk mendorong kita agar merasa tertarik yang dapat dirasakan.

b. Ciri-Ciri Minat

Menurut (Prayuga & Abadi, 2019) Terdapat tujuh karakteristik minat yang dapat dijelaskan:

- 1) Minat berkembang seiring dengan kemajuan jasmani dan rohani.
- 2) Minat muncul karena dipengaruhi oleh kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 3) Minat tergantung pada aktivitas pembelajaran

Kegiatan belajar yang terstruktur dan menyenangkan dapat memicu minat siswa.

4) Perkembangan minat dapat terhambat

Minat seorang siswa dalam belajar dipengaruhi oleh bakat alami mereka, yang dapat menyebabkan batasan pada minat belajar karena keberagaman di antara siswa memiliki keunikan masing-masing.

5) Minat dipengaruhi oleh kesempatan belajar

Memberikan berbagai kesempatan belajar kepada siswa memungkinkan mereka lebih fokus pada pengalaman belajar yang baru.

6) Minat dipengaruhi oleh budaya

Minat adalah salah satu faktor yang dipengaruhi oleh budaya, yang memengaruhi cara siswa menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas yang berhubungan dengan tradisi dan adat istiadat.

7) Minat memiliki dimensi emosional

Minat terkait dengan tingkat kepuasan atau kegembiraan yang dirasakan siswa saat mengikuti suatu kegiatan.

8) Minat memiliki dimensi egoistik

Ketika seseorang menyukai sesuatu, maka akan muncul keinginan untuk memilikinya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik minat mencakup kecenderungan yang stabil untuk terus-menerus memperhatikan dan mengingat suatu hal. Minat dalam belajar dipengaruhi oleh faktor budaya, dan minat ini berkembang seiring dengan kemajuan fisik dan mental individu. Kondisi kesehatan yang buruk dapat memengaruhi minat, menyebabkan ketidaktertarikan dan kurang antusias dalam menjalani aktivitas.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Pendapat (A'yun et al., n.d.) Beberapa faktor yang memengaruhi minat siswa meliputi:

a. Motivasi

Tingkat Minat seseorang cenderung berkembang ketika didorong oleh motivasi, yang bisa bersumber dari dorongan internal maupun faktor eksternal.

b. Materi pelajaran dan perilaku guru

Materi pelajaran yang dianggap menarik akan lebih sering dipelajari oleh siswa. Selain itu, sikap guru yang positif dapat menjadi faktor pemicu tumbuhnya minat belajar pada diri siswa

c. Teman pergaulan

Lingkungan memiliki peran yang sangat krusial dalam proses perkembangan anak dimana lingkungan mencakup keluarga sebagai pihak yang membimbing dan mendidik, sekolah sebagai tempat belajar, masyarakat sebagai ruang untuk bersosialisasi, serta area bermain yang menjadi bagian dari aktivitas harian anak.

d. Bakat

Bakat dapat menjadi dasar timbulnya minat seseorang. Misalnya, anak yang Sejak kecil, ia sudah memiliki bakat dalam bernyanyi, yang secara alami membuatnya menunjukkan ketertarikan atau minat di dunia music.

e. Hobi

Hobi bagi setiap individu dapat menjadi salah satu faktor yang menumbu

kan minat. Ketika seseorang memiliki hobi yang berkaitan dengan pelajaran, maka akan muncul dorongan dari dalam dirinya untuk lebih mendalami pelajaran tersebut.

Menurut (H. A. Dalimunthe, 2021) mengemukakan ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa di antaranya:

- a. **Faktor internal** yang memengaruhi minat belajar peserta didik adalah ketertarikan yang berasal dari dalam diri, yang harus didorong oleh keinginan untuk mengetahui. Dengan demikian, penting untuk memberikan rangsangan agar siswa tetap tertarik dan fokus pada topik yang disampaikan oleh guru.
- b. **Faktor eksternal** yang memengaruhi ketertarikan dalam belajar meliputi lingkungan sekolah dan keluarga, yang turut membentuk dan mendukung sikap belajar siswa.

Mengacu pada pandangan para ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi minat seseorang cenderung semakin besar dorongan motivasi, baik internal maupun eksternal, peran orang tua menjadi sangat krusial dalam membentuk minat belajar siswa. Peran keluarga sangat besar dalam membentuk perkembangan mental anak, dimana dalam menumbuhkan minat belajar membutuhkan adanya dukungan serta perhatian dari orang tua, bakat yang menentukan potensi bawaan atau kemampuan

dasar anak sejak lahir dan setiap individu dianugerahi kemampuan atau talenta yang beragam dan tidak serupa satu sama lain.

2.1.4 Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah bagian penting dari keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, termasuk dalam proses membaca melibatkan pengucapan kata-kata serta pemahaman terhadap informasi yang terkandung dalam bahan tertulis, dengan tujuan menyampaikan pesan yang ingin diungkapkan oleh penulis. Membaca adalah aktivitas mental yang mengharuskan pemahaman interpretasi, dan penyampaian makna dari simbol-simbol tertulis, yang melibatkan kemampuan visual dan gerakan mata proses berpikir internal, dan memori (Harianto, 2020).

Membaca adalah aktivitas yang ditujukan untuk memahami isi teks serta menafsirkan makna yang terdapat dalam teks. Makna tersebut terbentuk melalui interaksi yang aktif dan dinamis antara pengetahuan yang sudah dimiliki pembaca dengan berbagai kalimat, fakta, dan informasi yang ada. Oleh karena itu, membaca dapat dipahami sebagai proses mental yang dilakukan pembaca untuk memahami informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis melalui susunan kata-kata yang ditulisnya (Arwita Putri et al., 2023).

Membaca adalah proses yang kompleks, yang melibatkan kegiatan mental atau kognitif. Proses ini memungkinkan pembaca dalam menangkap serta merespons makna yang ingin disampaikan oleh penulis, meskipun penulis terpisah jarak dan waktu yang berbeda (Ali, 2021). Membaca juga dapat dipandang

sebagai kegiatan yang mengintegrasikan keterampilan dalam mengelola teks yang dibaca untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Menurut (Surayya & Mubarak, 2021) Membaca juga melibatkan kemampuan individu untuk menginterpretasikan pesan tidak langsung dari apa yang tertulis, dengan cara mengarahkan simbol-simbol tertulis menggunakan pelafalan dan intonasi yang sesuai, tanpa adanya perbedaan lainnya, Membaca yaitu proses interaksi antara pembaca dengan bahan bacaan.

Menurut (Rohman et al., 2022) Membaca adalah proses penyerapannya pengetahuan yang digunakan untuk kelangsungan hidup, dan sangat terkait dengan keterampilan menulis ide-ide. Proses membaca memungkinkan seseorang untuk mendapatkan informasi atau pesan yang ingin dikomunikasikan penulis kepada pembaca melalui karya tulis.

Dari pendapat para ahli yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan melafalkan kata-kata yang diambil dari bahan cetakan atau bacaan dalam suatu proses menerima informasi yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks tertulis. Membaca juga merupakan proses berpikir yang memungkinkan pembaca untuk memahami dan mengartikan simbol-simbol tertulis.

Membaca adalah hasil akhir dari pemahaman yang diperoleh setelah seorang individu sudah menyelesaikan proses dari membaca bahan cetakan, yang melibatkan pemahaman kata-kata, kalimat atau gagasan yang disampaikan oleh penulis. Membaca juga merupakan keterampilan yang sangat penting karena dapat

membantu seseorang untuk mendapatkan informasi, dan memperluas pengetahuan.

Membaca merupakan tebak-menebak yang proses dimana pembaca membuat hipotesis tentang isi teks dan berusaha memahami apa yang ditulis. Membaca bukan hanya sekedar proses menafsirkan simbol-simbol tetapi juga melibatkan proses berpikir kompleks, yang mendorong pembaca untuk mengikuti atau memberikan respons terhadap pesan yang disampaikan oleh penulis.

Membaca adalah tindakan yang memperoleh informasi dari tanda-tanda yang terdapat dalam membaca atau menangkap amanat yang tersirat dengan pelafalan dan intonasi yang konsisten antara satu sama lain. Proses membaca ini melibatkan penalaran untuk dapat mengerti arti dari teks yang dibaca.

Membaca merupakan kata atau bahan tulis untuk menggali makna yang terkandung dalam suatu tulisan, yang termasuk dalam proses mental bagi pembaca untuk mengikuti dan merespon makna yang disampaikan penulis melalui pengenalan rangkaian huruf yang membentuk suatu bahasa. Semakin rutin anak berlatih membaca, maka semakin meningkat pula kemampuan membacanya mereka yang berkembang.

b. Fungsi Membaca

Menurut (Pridasari & Anafiah, 2020) Adapun beberapa fungsi membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperluas pengetahuan
- 2) Merangsang siswa untuk bisa berkreaitivitas
- 3) Dapat membentuk dan meningkatkan pemahaman serta moralitas

- 4) Sebagai aktivitas yang menyenangkan bagi siswa untuk mengisi waktu luang.

Menurut (Zuliani et al., 2023) Fungsi membaca meliputi hal-hal yaitu :

- 1) Fungsi intelektual membaca adalah, melalui peningkatan aktivitas membaca kita dapat mengembangkan tingkat kecerdasan dan melatih daya pikir kita.
- 2) Fungsi yang memicu kreativitas adalah efek membaca yang mampu mendorong dan menginspirasi kita untuk menciptakan karya, didukung oleh pengetahuan yang luas dan kemampuan memilih kata-kata yang tepat.
- 3) Fungsi praktis adalah aktivitas membaca yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Fungsi rekreatif adalah membaca yang dilakukan untuk hiburan, sebagai cara untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang menyenangkan.
- 5) Fungsi informatif dari membaca adalah bahwa semakin banyak kita membaca, sumber-sumber informasi seperti koran, majalah, dan sejenisnya, kita dapat mengakses beragam informasi yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari kita.
- 6) Fungsi religius membaca bertujuan untuk memperkuat iman, memperluas wawasan spiritual, serta mempererat hubungan dengan Tuhan.
- 7) Fungsi sosial dari membaca memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang signifikan, terutama ketika dilakukan secara lisan atau terbuka di depan orang lain.

- 8) Fungsi pengisi waktu adalah membaca yang dilakukan hanya untuk menghabiskan waktu luang atau sekadar menghabiskan waktu dengan kegiatan yang ringan.

Berdasarkan penjelasan para ahli yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa fungsi membaca bertujuan untuk menambah wawasan dan dapat merangsang siswa untuk memperoleh informasi baru yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan keterampilan berbahasa, mengembangkan imajinasi, meningkatkan konsentrasi, memperluas perspektif dan meningkatkan daya ingat yang baik untuk menyimpan atau mengingat informasi yang di dapat.

c. Tujuan Membaca

Menurut (Nasem et al., 2022) tujuan membaca mencakup:

- 1) Membaca untuk memperluas pengetahuan dan perspektif.
- 2) Membaca untuk mempersiapkan diri dalam melaksanakan pekerjaan atau profesi tertentu.
- 3) Untuk memperoleh kesenangan.
- 4) Membaca untuk memperbarui pemahaman mengenai suatu topik.
- 5) Membaca untuk Menyambungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada.

Menurut (Jatnika, 2019) menyatakan tujuan dari membaca adalah:

- 1) Agar bisa mendapatkan informasi
- 2) Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.
- 3) Untuk memperoleh hiburan atau kesenangan.

- 4) Untuk mendapatkan data atau informasi yang bersifat faktual.
- 5) Mendapat keterangan khusus dan problematis
- 6) Bisa mengikuti perkembangan teknologi.

Berdasarkan uraian para ahli yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh informasi mendapatkan pemahaman, mendapatkan emosi, untuk memperoleh kesenangan, dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya, sehingga mengetahui mengapa aspek itu adalah tema menarik dan relevan, serta permasalahan apa yang ada dalam cerita tersebut.

d. Manfaat Membaca

Menurut (Fidratul Husnah et al., 2024) manfaat yang di dapat dari membaca adalah:

- 1) Bisa meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 2) Mampu memperkuat kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah
- 3) Dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi
- 4) Dapat meningkatkan siswa kreativitas

Menurut (Syarqawi et al., n.d.) ada 4 manfaat dalam membaca antara lain:

- a. Mengembangkan potensi diri.
- b. Memenuhi kebutuhan intelektual.
- c. Memenuhi kebutuhan hidup.
- d. Meningkatkan minat dan bakat dalam suatu bidang.

Berdasarkan uraian para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki keuntungan dalam memperbaiki pengembangan diri, serta meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dapat meningkatkan konsentrasi, dapat memperbaiki kosakata dalam kemampuan berbahasa, dan meningkatkan imajinasi dan kreativitas diri.

2.1.5 Minat Membaca

a. Pengertian Minat Membaca

Minat membaca adalah rasa ketertarikan dalam memahami atau menafsirkan media berupa kata-kata dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Minat baca dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk lebih aktif dalam memperluas wawasannya. Oleh sebab itu, minat membaca merupakan kecenderungan atau dorongan yang besar, yang disertai dengan usaha yang berkelanjutan dari individu untuk terus membaca, baik karena dorongan internal, kesadaran pribadi, maupun motivasi, agar dapat memahami isi bacaan dengan baik (Ananta Pramayshela et al., 2023).

Menurut (Agustin et al., n.d.) Minat membaca bukan merupakan kebiasaan yang sudah ada sejak lahir, sehingga dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan oleh individu. Minat membaca juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan dirinya secara mandiri dalam menginterpretasikan makna yang terdapat dalam teks, sehingga dapat menimbulkan pengalaman emosional yang muncul akibat konsentrasi penuh pada isi bacaan.

Mengembangkan minat membaca tidak hanya dilakukan melalui aktivitas membaca materi bacaan semata, tetapi juga dapat ditingkatkan melalui berbagai

sarana pembelajaran. Minat membaca adalah semangat untuk memahami setiap kata serta makna yang terkandung dalam teks, yang memungkinkan pembaca mampu menangkap isi yang disampaikan. Aktivitas membaca juga merupakan kegiatan yang dilakukan dengan kesungguhan sebagai bagian dari upaya menciptakan komunikasi internal yang digunakan untuk memahami arti dari tulisan dan mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan intelektualitas, diperoleh dengan kesadaran penuh dan perasaan senang (Marimbun, 2019).

Menurut (Emilia Sartika, n.d.) Minat membaca adalah Kebiasaan membaca perlu dibiasakan sejak dini agar anak terbiasa melakukan aktivitas membaca, karena kebiasaan membaca yang positif diharapkan mampu memberikan pengaruh dalam memperkaya pengetahuan siswa. Dengan demikian, minat membaca harus ditanamkan dan dikembangkan pada para peserta didik agar mereka memiliki ketertarikan yang kuat terhadap membaca, yang pada akhirnya akan membentuk kebiasaan membaca yang baik.

Menurut (Aysah & Maknun, 2023) Minat membaca adalah dorongan atau hasrat yang kuat untuk membaca, yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan berbagai hal demi mendukung kegiatan membaca. Minat membaca muncul dari dalam diri peserta didik, dan agar menumbuhkan minat tersebut diperlukan adanya kesadaran pribadi dari setiap individu.

Merujuk pada pendapat para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa minat membaca ialah ketertarikan dan motivasi dari individu untuk melakukan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mendapatkan informasi baru. Minat membaca ini bisa mendorong seseorang untuk lebih bersemangat

dalam memperluas pengetahuannya, oleh karena itu seseorang yang memiliki minat membaca perlu didukung dengan upaya yang sungguh-sungguh terus menerus.

Minat membaca adalah kebiasaan atau kemampuan yang dapat dikembangkan oleh Individu dapat berinteraksi dengan dirinya sendiri guna memahami pesan tersembunyi yang terdapat dalam sebuah tulisan atau bacaan, yang mampu memberikan suatu pengalaman yang mendalam terhadap makna bacaan tersebut.

Ketertarikan dalam membaca merupakan motivasi untuk memahami setiap kata serta makna yang terdapat dalam teks, sehingga pembaca mampu menangkap isi pesan yang disampaikan. Minat membaca juga mencerminkan suatu aktivitas yang dilakukan dengan kesungguhan untuk membentuk komunikasi internal dengan diri sendiri agar dapat informasi.

Minat membaca suatu hasrat yang besar untuk dapat memahami dan mendalami informasi yang di dapat dan ditandai dengan adanya perasaan senang dan kepuasan dalam membaca. Individu yang sangat tertarik dengan suatu bacaan akan menyisihkan waktunya dalam proses membaca. Karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan minat baca pada diri siswa perlu dikembangkan agar anak dapat memiliki kebiasaan membaca yang positif, yang pada akhirnya akan memberikan dampak baik juga untuk masa depannya.

Minat membaca merupakan motivasi atau antusiasme yang muncul dari dalam individu untuk melaksanakan aktivitas membaca dengan tujuan dapat memahami dan menikmati isi dari bacaan tersebut. Minat membaca ini dapat

berkembang dari setiap diri anak, agar anak tersebut tahu maka perlunya kesadaran untuk anak menciptakan minat membaca untuk mendapatkan ilmu pengetahuan/informasi yang baru.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca

Berdasarkan pendapat (Safitri et al., 2021), faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa adalah:

- 1) Alokasi waktu yang tersedia untuk kegiatan membaca.
- 2) Menentukan bacaan yang tepat perlu mempertimbangkan norma-norma kritis, termasuk aspek estetika, kesusastraan, dan moralitas.

Menurut (Waningyun et al., 2023) Salah satu faktor utama yang berperan besar dalam membentuk minat baca siswa adalah:

1. Faktor internal mencakup berbagai hal seperti kemampuan membaca yang dimiliki siswa, rendahnya motivasi, kurangnya waktu yang dialokasikan untuk membaca, kebiasaan membaca hanya karena tuntutan dari guru, serta minimnya inisiatif siswa dalam mencari buku atau bahan bacaan.
2. Faktor eksternal yang mencakup: kondisi lingkungan sekolah, fasilitas perpustakaan yang kurang memadai, keterbatasan koleksi buku, peran aktif guru dalam mendorong minat baca, serta dukungan dari lingkungan keluarga.

Dari paparan para ahli yang telah diungkapkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat membaca dipengaruhi oleh berbagai factor lingkungan keluarga yang dimana dukungan dari keluarga terutama dari orang tua memegang peranan

besar dalam mendorong perkembangan minat membaca pada anak kualitas dari bahan bacaan, ketertarikan pribadi, motivasi, dan pengalaman yang positif dengan membaca.

c. Indikator Minat Membaca

Menurut (Novita Puji, n.d.) Beberapa indikator yang bisa dijadikan tolok ukur dalam menilai minat baca seseorang meliputi:

1. Keinginan untuk memperoleh bahan bacaan
2. Upaya untuk mencari bahan bacaan
3. Kesenangan terhadap membaca
4. Minat terhadap isi bacaan
5. Hasrat agar konsisten dalam membaca.
6. Tindakan lanjutan (mengaplikasikan atau merespons informasi yang telah dibaca).

Menurut (Yuliana et al., 2022) Adapun indikator minat baca meliputi:

- a. Kegembiraan dalam membaca.
- b. Kesadaran diri mengenai manfaat membaca.
- c. Seberapa sering membaca dilakukan.
- d. Jumlah bacaan yang dikerjakan oleh siswa

Dari berbagai pandangan ahli yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator minat baca meliputi seberapa sering seseorang menyisihkan waktu untuk membaca dan sejauh mana kesadaran akan pentingnya manfaat dari kegiatan membaca, rasa senang terhadap bacaan, dan kuantitas bacaan siswa.

2.1.6 Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk menyusun kembali pesan yang terkandung dalam teks yang dibacanya. Kemampuan membaca pemahaman sangat begitu penting untuk dapat membantu anak dalam mempelajari berbagai hal, melalui kegiatan membaca yang benar dan baik diharapkan anak mampu menyerap intisari bacaan yang dibacanya dan memperoleh sesuatu dari kegiatan membaca yang dilakukannya (Alpian & Yatri, 2022).

Kemampuan membaca pemahaman adalah proses membaca dengan tujuan yang mempelajari segala sesuatu yang perlu diketahui tentang isi dari bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman juga merupakan suatu proses pemerolehan makna yang menghubungkan dengan isi bacaan dan secara aktif dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca sebelumnya (Zahroh & Kirani, 2024).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan membaca secara kognitif dengan penuh penghayatan untuk dapat menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa. Maka dari itu siswa dituntut untuk mampu dalam memahami isi bacaan. Setelah membaca teks, siswa dituntut untuk dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan menyampaikan secara lisan maupun tulisan (Saputra & Setiawan, 2021).

Merujuk pada pendapat ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk dapat menyusun kembali pesan yang telah dibacanya. Kemampuan membaca

pemahaman juga sangat penting untuk membantu anak dalam mempelajari hal, melalui kegiatan membaca yang benar dan mampu menyerap intisari bacaan yang dibacanya.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu proses yang mempelajari segala sesuatu tentang isi dari bacaan yang telah dibaca. Membaca pemahaman juga merupakan proses pemerolehan makna yang menghubungkan dengan isi bacaan secara aktif yang dapat memanfaatkan pengetahuan.

Kemampuan membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan yang dapat menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa untuk mampu memahami isi bacaan. Setelah membaca teks, siswa dituntut untuk dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan menyampaikan secara lisan maupun tulisan.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut (Melinia et al., 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Pengaruh dari masing-masing faktor akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Faktor Kondisi Tubuh yang dimana siswa kelelahan dan mengantuk saat belajar yang diindikasikan memiliki kondisi fisik yang belum optimal yang menyebabkan siswa tidak dapat menyerap dengan baik materi yang disampaikan saat proses pembelajaran.
- b) Faktor Intelegensi yang merupakan suatu kemampuan berpikir yang dapat memahami konsep secara afektif.

- c) Faktor Motivasi yang merupakan motivasi oleh guru menjadi hal yang penting agar siswa terdorong untuk belajar dengan baik.
- d) Minat yang merupakan faktor dalam belajar membaca sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan meningkat jika dalam aktivitas belajarnya didasari dengan minat.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan keluarga dan cara guru mengajar.

- a) Lingkungan keluarga adalah faktor yang penting dalam menunjang proses siswa dalam belajar di rumah. Oleh karena itu latar belakang keluarga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca.
- b) Cara mengajar guru yang terdapat faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu cara guru dalam mengajar. Sebagaimana lingkungan sekolah seringkali juga menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca.

c. Indikator Kemampuan membaca pemahaman

Menurut (Putri et al., 2022) beberapa indikator untuk mengukur dalam menilai kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut:

- a) Mampu menentukan ide pokok atau pikiran setiap paragraf
- b) Mampu menuliskan kembali isi teks bacaan
- c) Menceritakan kembali isi bacaan
- d) Mampu menjawab soal-soal terkait isi teks bacaan.

2.1.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat krusial di sekolah. Di tingkat sekolah dasar, ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar bisa dianggap cukup menantang, mengingat pengalaman dan kemampuan Berbahasa Indonesia yang dimiliki anak-anak masih beragam dan belum sepenuhnya berkembang. Perbedaan latar belakang, lingkungan, serta kebiasaan berbahasa di rumah turut memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan Bahasa secara efektif di sekolah berbeda-beda di setiap wilayah memiliki perbedaan ini, yang disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap anak menggunakan Bahasa ibu atau Bahasa pertama yang berbeda-beda (Halimatussakdiah & Lestari, 2019).

Pembelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada pemahaman teks baik secara tertulis maupun lisan. Belajar Bahasa Indonesia bukanlah hanya sekadar menggunakan Bahasa sebagai sarana komunikasi, namun juga penting untuk memahami arti serta memilih kata yang tepat sesuai dengan norma budaya dan masyarakat yang menggunakannya. Tujuan utama adalah untuk mengasah keterampilan siswa dalam berbagai keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, memahami bacaan, dan menulis) sekaligus mampu mengungkapkan ide-ide dan pemikiran secara inovatif dan kritis (Kurniawan et al., 2020).

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang dapat mengajak siswa terlibat langsung dalam proses memperoleh pengetahuan, sehingga mendorong munculnya rasa ingin tahu dalam diri mereka. Dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia ini melibatkan pemahaman berbagai aspek Bahasa seperti kosakata, tata bahasa, pelafalan atau budaya yang terkait, namun hal yang paling penting adalah menggunakannya dalam konteks komunikasi yang sesuai yang dimana menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran bahasa dengan pengalaman langsung dan lingkungan sosial siswa (Afifah et al., 2022).

Pada dasarnya, pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membutuhkan suatu interaksi yang teratur, Karena mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah studi yang dirancang untuk mengenalkan dan mendorong siswa untuk memahami konsep-konsep yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. serta lingkungan sekitar mereka. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dibimbing untuk menyadari betapa pentingnya kehidupan dalam masyarakat, sehingga diperlukan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat mengembangkan kemampuan yang memungkinkan siswa untuk berkomunikasi, berpikir analitis, dan bekerja sama (Hariadi, 2018).

Menurut (Ami, 2021) Pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana pemersatu bangsa dan telah menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif, dan beragam agar materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Dari penjelasan para ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan proses yang memerlukan hubungan yang terstruktur antara guru dan siswa, dengan tujuan

membantu siswa mengenali dan memahami konsep-konsep yang relevan dengan kehidupan masyarakat serta kondisi lingkungan mereka, serta pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses yang sistematis/terstruktur untuk dapat membantu individu dalam memahami, menguasai dan menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat dan sesuai kaidah. Proses belajar Bahasa Indonesia meliputi berbagai kemampuan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, memahami bacaan, dan menulis yang berfungsi untuk dapat membangun kemampuan berkomunikasi yang efektif.

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia ini meliputi pengenalan tata bahasa, kosakata, ejaan, struktur kalimat, serta pemahaman teks-teks sastra yang lainnya. Melalui proses pembelajaran ini, siswa diminta untuk dapat memahami aturan-aturan kebahasaan yang ada sehingga siswa dapat menyampaikan gagasan, pendapat atau informasi dengan jelas dan struktur.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ini dapat bertujuan untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa, karena siswa didorong agar dapat mengidentifikasi ide pokok serta dapat menyusun argument secara logis. Bukan hanya itu saja pembelajaran ini juga mencakup pemahaman dan penulisan berbagai jenis teks seperti teks deskriptif, naratif dan argumentative yang dimana siswa dapat memiliki kemampuan yang komprehensif dalam berbagai situasi komunikasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ini hanya fokus di bidang kognitif, sekaligus memberikan fokus pada aspek afektif dan psikomotorik karena siswa diharapkan dapat memiliki sikap yang positif terhadap bahasa nasional untuk sebagai alat pemersatu bangsa. Siswa juga dapat berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan Bahasa Indonesia ini yang dimana di sisi lain siswa juga harus memiliki keterampilan berbicara secara tepat dan sesuai agar dapat mengembangkan psikomotorik siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut (Anatasya et al., n.d.) Berikut adalah tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia:

- 1) Komunikasi yang tepat guna dan hemat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan.
- 2) Menghormati dan merasa bangga dalam memakai bahasa Indonesia sebagai sarana pemersatu dan bahasa negara.
- 3) Menguasai bahasa Indonesia dan memanfaatkannya dengan tepat serta secara inovatif untuk berbagai kepentingan.
- 4) Memanfaatkan Bahasa Indonesia untuk memperluas wawasan intelektual, serta mendukung pertumbuhan emosional dan sosial.

Menurut (Ali, 2020) Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia adalah merupakan untuk memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berikut:

- 1) Siswa menghormati serta mengembangkan Bahasa Indonesia berperan sebagai penghubung antarbangsa serta sebagai bahasa resmi di negara ini.

- 2) Siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kematangan sosial mereka.
- 3) Siswa menunjukkan kedisiplinan dalam proses berpikir dan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.
- 4) Siswa mampu menghormati dan memanfaatkan karya sastra dengan baik.

Mengacu pada pandangan para ahli yang telah dijelaskan, Dengan demikian, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk memperkuat keterampilan Berbahasa siswa, memperluas wawasan, serta menikmati dan memanfaatkan karya sastra, sambil berkomunikasi dengan cara yang efektif dan efisien sesuai dengan aturan yang ada, menguasai tata bahasa dan kosakata, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menghargai Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa yang menyatukan bangsa dan sebagai bahasa resmi negara.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut (Wulandari et al., 2024) Ada tujuh Beberapa prinsip dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah:

- 1) Prinsip Kontekstual merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang memfasilitasi guru untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengalaman di kehidupan sehari-hari yang dihadapi oleh siswa.
- 2) Prinsip Integratif merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai aspek bahasa, seperti keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

- 3) Prinsip fungsional dalam pembelajaran bahasa mengharuskan kaitan antara bahasa dengan peranannya, baik dalam berkomunikasi maupun untuk meningkatkan keterampilan hidup.
- 4) Prinsip apresiatif merupakan prinsip yang menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran karya sastra
- 5) Prinsip humanisme adalah prinsip yang berfokus terhadap cara berpikir, emosi, dan tindakan siswa dibentuk dengan mengaitkan materi pelajaran pada kebutuhan dasar mereka serta kehidupan mereka.
- 6) Prinsip progresivisme adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang tidak bersifat mekanis, melainkan mengutamakan kreativitas, dimana dalam kegiatan belajar, siswa kerap menghadapi permasalahan yang menuntut solusi inovatif.
- 7) Prinsip Kontruksionisme adalah pandangan yang melihat proses belajar sebagai bentuk kreativitas dalam menyusun dan mengaitkan pengalaman serta pengetahuan untuk membentuk suatu pemahaman yang menyeluruh.

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses pengajaran yang dirancang agar berlangsung secara optimal, hemat sumber daya, dan tepat sasaran ingin dicapai. Selanjutnya, prinsip pembelajaran bahasa Indonesia ini mencakup prinsip-prinsip seperti prinsip kontekstual dan prinsip komunikatif yang dimana pada prinsip ini dapat menekankan kemampuan berkomunikasi

siswa dengan efektif dan siswa juga harus aktif dan kreatif dalam menggunakan bahasa.

d. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Kusumawati (2022), Beberapa strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah:

- 1) Strategi pengulangan adalah pendekatan yang mencakup pengulangan sederhana dan pengulangan yang lebih kompleks.
- 2) Strategi kolaboratif adalah proses memperkaya informasi dengan menambahkan detail agar informasi baru menjadi lebih bermanfaat dan bermakna.
- 3) Strategi organisasi adalah pendekatan yang membantu siswa dalam memperkuat pemahaman bahan-bahan baru dengan cara mengorganisasi informasi tersebut.
- 4) Strategi metakognitif berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk berpikir tentang proses berpikir mereka sendiri serta memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Menurut (Werdiningsih, n.d.) ada tiga strategi yaitu:

- 1) Menciptakan lingkungan fisik yang menyambut dengan baik.
- 2) Membentuk sekolah sebagai lingkungan belajar yang literasi.
- 3) Menciptakan lingkungan sosial yang berfungsi sebagai contoh dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara literasi.

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah diungkapkan, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pengajaran Bahasa Indonesia melibatkan

pendekatan, metode, dan teknik mengajar. Strategi ini berkaitan dengan cara peserta didik berpikir mengenai proses berpikir mereka sendiri.

2.2 Peneliti Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. (Sofiana & Asmawati, 2022) Studi yang dilakukan ini yang berjudul “Dampak Penggunaan Game Edukatif Pengenalan Huruf terhadap Kemampuan Membaca Awal”. Setelah melakukan penelitian Hasil pengujian data terdapat perbedaan yang berarti antara skor pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen. setelah diberikan perlakuan. Sebelum perlakuan rata-rata nilai pada kelompok eksperimen sebelum perlakuan adalah 48,47, dan meningkat menjadi 51,80 setelah perlakuan diberikan. Peningkatan ini menunjukkan perbedaan yang signifikan, dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 yang berada di bawah ambang batas 0,05 yang mengindikasikan adanya perubahan yang signifikan dalam kemampuan membaca pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan melalui penerapan game edukatif untuk pengenalan huruf. Di sisi lain, kelompok kontrol menunjukkan perubahan yang tidak signifikan, yang diduga disebabkan oleh faktor eksternal atau variabel lain yang mempengaruhi. Kelompok kontrol tidak menerima perlakuan menggunakan media konvensional (papan tulis) untuk mengenal huruf, bukan dengan game edukatif nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,066, yang melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan

bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pada kelompok yang diteliti.

2. (Akhmad et al., 2022) Studi yang dilakukan oleh Nurfajrianti Akhmad dengan judul “Pengaruh Permainan *Word Search Puzzle* Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan permainan word search puzzle dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data deskriptif dari tabel dan perhitungan manual, nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan permainan tersebut mencapai 66,82, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan permainan, yang hanya memperoleh 60,21. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar di kelas eksperimen adalah 8 orang, atau 28,57%, sedangkan di kelas kontrol hanya 1 orang, dengan persentase 3,57%, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan word search puzzle dalam pembelajaran TGT lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran tanpa permainan. Dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam tabel 2, terlihat bahwa proses pembelajaran di kedua kelas berlangsung dengan 100% keterlaksanaan. Namun, pencapaian indikator pembelajaran menunjukkan bahwa kelas eksperimen mencatat hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi permainan word search puzzle dalam model

pembelajaran kooperatif tipe TGT berkontribusi positif terhadap peningkatan ketuntasan belajar siswa di kelas eksperimen

3. (Arianti et al., 2023) Studi yang dilakukan oleh Fina Arianti dengan judul “Pengembangan Media Permainan *Fruit Word Puzzle* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Tunarungu di SDN Mojorejo 1 Kota Batu”. Hasil penelitian ini menghasilkan sebuah produk yang berupa media pembelajaran dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Research and Development*) yang merupakan metode penelitian untuk mengembangkan dan menguji produk yang nantinya akan dikembangkan dalam dunia pendidikan. Model pengembangan ADDIE model pembelajaran yang terdiri dari lima tahap, yaitu: Menganalisis (*Analysis*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan penilaian (*Evaluation*) merupakan tahap-tahap penting dalam sistem penilaian. Pedoman penilaian akhir dan tindak lanjut mencakup penilaian yang dilakukan oleh pendidik, yang melibatkan tiga aspek utama: penilaian pengetahuan (Kognitif), sikap (Afektif), dan keterampilan (Psikomotorik). Berdasarkan tabel interval dan kategori nilai pencapaian siswa, media permainan *fruit word puzzle* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu dapat dianggap layak digunakan jika siswa memperoleh nilai dengan predikat minimal pada interval nilai 50 keatas atau predikat C (Cukup) sebaliknya, apabila siswa tunarungu memperoleh interval predikat kurang dari 50

(<50), maka media Penggunaan permainan *fruit word puzzle* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak memberikan efektivitas yang optimal bagi siswa tunarungu.

2.3 Kerangka Konseptual

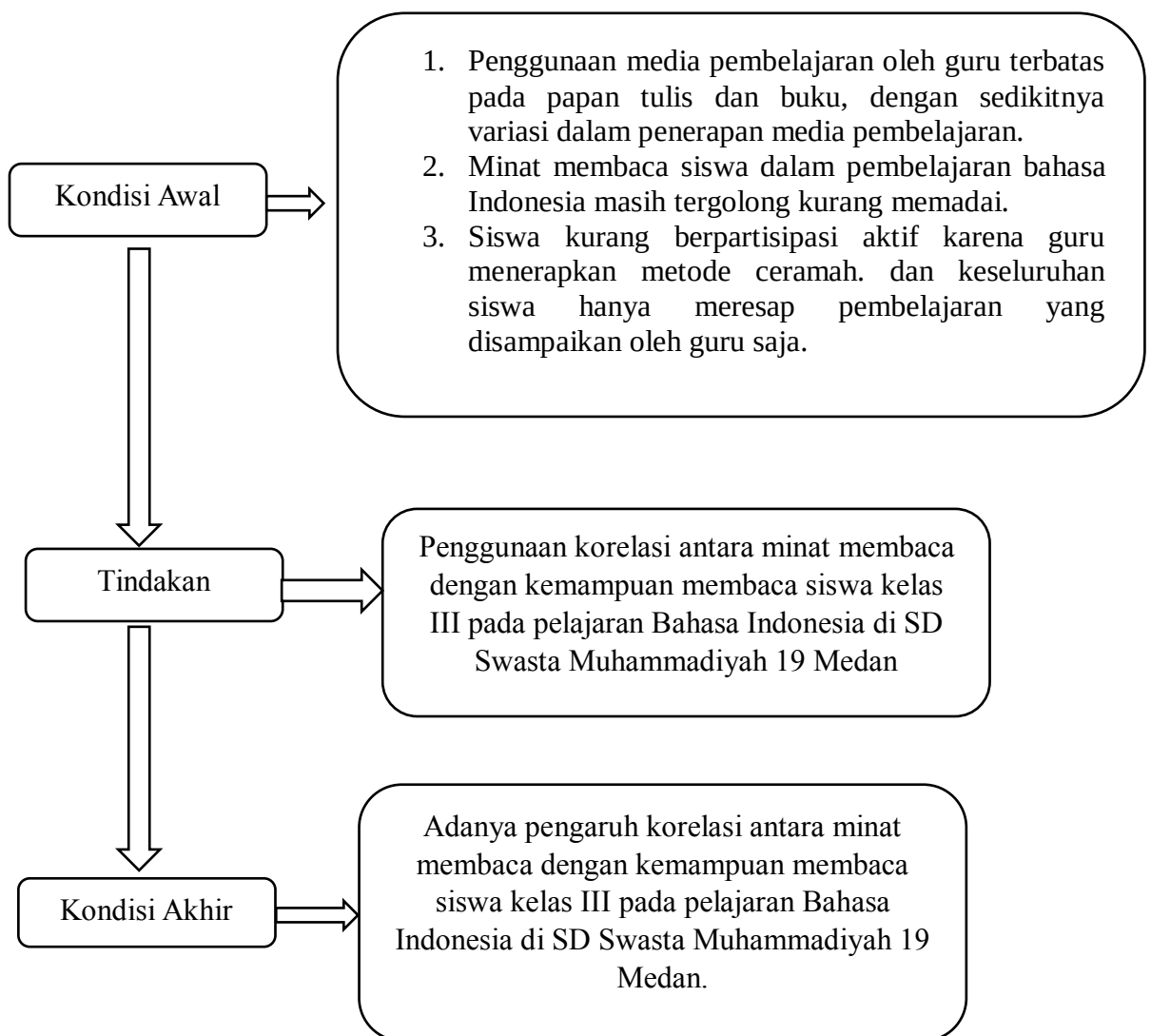
Seperti yang telah dijelaskan dalam teori sebelumnya, minat membaca merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan membaca siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Minat membaca dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri siswa yang membuatnya senang, tertarik, dan bersemangat untuk melakukan kegiatan membaca.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar, terutama pada pelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan ini tidak hanya sekedar melafalkan kata-kata dengan benar, tetapi juga mencakup pemahaman isi bacaan, serta mampu menyampaikan kembali isi teks dengan bahasa sendiri. Oleh karena itu, kemampuan membaca sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran lain, karena hampir semua mata pelajaran membutuhkan keterampilan membaca.

Secara konseptual, minat membaca memiliki hubungan erat dengan kemampuan membaca. Siswa yang memiliki minat membaca tinggi akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan bacaan. Kebiasaan tersebut membuat siswa semakin terampil dalam melafalkan kata, memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman isi teks, serta melatih berpikir kritis. Dengan kata lain, semakin tinggi minat membaca siswa, semakin besar kemungkinan siswa memiliki kemampuan membaca yang baik. Sebaliknya, jika minat membaca

rendah, maka frekuensi dan kualitas membaca juga rendah, sehingga kemampuan membaca cenderung lemah.

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka konseptual yang telah dipaparkan, masalah utama penelitian ini memaparkan konsep-konsep dasar yang berkaitan langsung dengan isu yang dikaji. Kerangka konseptual tersebut disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pandangan Yam dan Taufik (2021), hipotesis adalah sebuah pernyataan formal yang menggambarkan dugaan terdapat kaitan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), Hipotesis juga diartikan sebagai jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang akan dibuktikan kebenarannya melalui proses penelitian.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai dugaan sementara dalam penelitian ini, hipotesis diperlukan sebagai landasan untuk menguji hubungan antar variabel. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca siswa kelas III pada pelajaran bahasa Indonesia di SDS Muhammadiyah 19 Medan.

H0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca siswa kelas III pada pelajaran bahasa Indonesia di SDS Muhammadiyah 19 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Studi ini merupakan eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel melalui pengajuan dan pengujian hipotesis, serta pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus. Pendekatan ini juga mencakup proses pengukuran, observasi, dan pengujian terhadap suatu teori (Irfan Syahroni, 2022). Penelitian eksperimen adalah suatu jenis penelitian ini difokuskan pada pengujian hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), di mana variabel bebas dikendalikan dan dimanipulasi secara sengaja. Eksperimen ini dilakukan untuk mengamati suatu gejala atau efek yang muncul akibat perlakuan tertentu yang diberikan (Abraham & Supriyati, 2022).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sebagai lokasi pelaksanaan, penelitian ini dilakukan di SDS Muhammadiyah 19 Medan, yang beralamat di Jalan Pancasila, Tegal Sari Mandala II. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian dengan fokus dan objek penelitian.

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada saat bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Mei 2025. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan selama lima bulan di kelas 3 SD Muhammadiyah 19 Medan.

Tabel 3.1 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
		2024	2024	2024	2025	2025	2025	2025	2025
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Bimbingan Proposal								
4	Seminar Proposal								
5	Penyusunan Skripsi								
6	ACC Sidang Skripsi								
7	Sidang Meja Hijau								

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus analisis. Populasi ini bisa berupa individu, objek, peristiwa, atau hal lain yang berkaitan dengan topik penelitian (Jailani & Jeka, 2023). Dalam penelitian ini, populasi mencakup semua siswa kelas III di SDS Muhammadiyah 19 Medan, yang terdiri dari 20 siswa.

3.2 Keadaan Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas 3A	20
Kelas 3B	20
Jumlah	40

3.3.2 Sampel

Menurut (Jailani & Jeka, 2023) Sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Dalam penelitian ini, seluruh populasi yang berjumlah 20 siswa dijadikan sebagai

sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Random sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel (sampel acak) dari populasi di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, terlepas dari karakteristik individu mereka

3.3 Keadaan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas 3B	20
Jumlah	20

3.4 Variabel Penelitian

Menurut (Bagus, 2024) Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dengan tujuan memperoleh data terkait hal tersebut, yang selanjutnya akan dianalisis dan disimpulkan. Pada penelitian ini, variabel yang diterapkan mencakup:

1. Variabel *Independent*

Variabel yang memengaruhi atau berfungsi sebagai faktor pemicu terjadinya perubahan pada variabel dependen. Variabel ini sering disebut dengan sebutan variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah minat membaca (X)

2. Variabel *Dependen*

Variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah kemampuan membaca pemahaman (Y).

3.5 Definisi Operasional

Pendapat (Muspawi, 2024) Penyusunan definisi operasional variabel merupakan langkah penting dalam penelitian karena berperan menjadi antara konsep teoritis dan alat ukur yang digunakan. Hal ini sangat krusial, mengingat masih banyak peneliti yang mengalami kesulitan dalam menghubungkan teori dengan instrumen yang tepat. Dengan definisi operasional yang jelas, keandalan dan validitas pengukuran dapat lebih terjamin. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Kecenderungan positif siswa terhadap aktivitas membaca yang tercermin pada sikap, frekuensi, durasi, pilihan bacaan, dan keterlibatan kegiatan literasi.
2. Kemampuan memahami teks bacaan kelas III untuk menemukan informasi tersurat, menyimpulkan, memahami kosakata, menentukan ide pokok, hubungan sebab-akibat, urutan peristiwa, dan pesan/amanat.

3.6 Instrumen Penelitian

Alat yang diterapkan dalam penelitian adalah bagian penting dalam proses ilmiah yang berperan sebagai alat bantu utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penyusunan instrumen ini disesuaikan dengan tujuan pengukuran serta didasarkan pada teori yang relevan. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

1. Angket Minat Baca

Menurut (Rosita et al., 2021) Kuesioner berfungsi sebagai instrumen pengukur kejadian yang digunakan oleh peneliti. Kusioner juga disebut sebagai sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan data

yang diperoleh dari individu yang berhubungan melalui penelitian yang dirancang dengan menggunakan kuesioner berisi kombinasi pertanyaan tertutup dan terbuka, yang dapat dibagikan secara langsung kepada responden atau dikirim secara daring.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Minat Membaca

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Butir Soal
1	Ketertarikan terhadap Membaca	Kesenangan yang dirasakan saat melakukan aktivitas membaca.	1,2,3,6,20
		Kegiatan membaca yang dilakukan berdasarkan keinginan pribadi.	3,4,5,21
2	Pemahaman terhadap Pentingnya Aktivitas Membaca	Pemahaman tentang pentingnya nilai serta keuntungan yang diperoleh dari aktivitas membaca.	7,8,11,12, 13,22,23
3	Frekuensi membaca	Frekuensi atau tingkat kegiatan membaca yang dilakukan.	9,10,14,24
4	Kuantitas baca	Jumlah dan variasi materi bacaan.	15,16,17,25
		Upaya untuk memperoleh referensi bacaan.	19,18

Sumber: (Maharani, 2017)

2. Tes Kemampuan Membaca

Tes adalah serangkaian kertas soal atau tugas (alat ukur) yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang harus dikerjakan dan dijawab oleh peserta didik atau kelompok dengan benar dan jujur sehingga menghasilkan nilai yang sesuai dengan tujuan (Sunaryati et al., 2024). Tes yang digunakan berupa soal pilihan

ganda yang terdapat 20 soal. Tes menggunakan 20 soal pilihan ganda. Hasil tes dianalisis berdasarkan KKM sekolah, yaitu 75.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Tes Membaca Pemahaman

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Butir Soal
1	Mengidentifikasi tokoh dalam bacaan	Kemampuan siswa menyebutkan tokoh utama dan tokoh lain pada cerita.	1, 2
2	Menentukan kewajiban tokoh utama	Kemampuan siswa menyebutkan kewajiban Budi di rumah.	3, 11, 21
3.	Mengidentifikasi hak tokoh dalam bacaan	Kemampuan siswa menyebutkan hak setelah melaksanakan kewajiban.	9, 10, 16, 17, 24, 25
4.	Mengidentifikasi hak tokoh dalam bacaan	Kemampuan siswa menyebutkan hak setelah melaksanakan kewajiban.	9, 10, 16, 17, 24, 25
5.	Mengidentifikasi hak tokoh dalam bacaan	Kemampuan siswa menyebutkan hak setelah melaksanakan kewajiban.	9, 10, 16, 17, 24, 25

Menurut Taluke et al. (2019), Skala Likert adalah salah satu tipe skala psikometrik yang paling umum digunakan dalam kuesioner, terutama dalam penelitian survei. Skala ini mencakup dua tipe pertanyaan, yakni pertanyaan yang bersifat positif digunakan untuk mengidentifikasi tingkat minat yang positif, sedangkan pertanyaan yang bersifat negatif digunakan untuk menilai tingkat minat yang cenderung negatif. Skor pada pertanyaan positif diberikan secara menurun dari 4 menjadi 1, sedangkan untuk pertanyaan negatif, skornya dibalik, yakni dari 1 menjadi 4.

Tabel 3.6 Penilaian Skala *Likert* Minat Membaca

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Tidak Baik	1

Sumber: (Simamora, 2022)

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data dengan pendekatan deskriptif. Data deskriptif merujuk pada proses menganalisis data yang bertujuan untuk memperoleh gambaran atau kesimpulan mengenai kondisi atau peristiwa yang terjadi berdasarkan data yang terkumpul, proses analisis data dibedakan menjadi dalam dua kategori utama, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif, terdapat dua jenis, yaitu deskriptif dan inferensial. Dalam penelitian kuantitatif, jika tujuan peneliti adalah untuk menggeneralisasi hasil dari sampel ke populasi, maka analisis statistika inferensial dapat digunakan. Sebaliknya, jika tujuan peneliti hanya untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan, maka analisis statistika deskriptif lebih tepat digunakan (Martias, 2021).

Persentase yang diterapkan untuk mengukur sejauh mana tingkat penggunaan media *puzzle* berkenaan dengan minat membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, analisis data dilakukan setelah pengumpulan seluruh data dari responden atau sumber informasi lainnya berhasil dikumpulkan.

a) Uji Validitas

Menurut Ghozali dalam (Sanaky, 2021) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$ = koefisien korelasi antara skor butir (X) dengan skor total (Y)
- N = jumlah responden
- $\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor butir dengan skor total
- $\sum X$ = jumlah skor butir
- $\sum Y$ = jumlah skor total
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut :

- Jika $\text{sig (2-tailed)} \leq \alpha (0,05)$, maka tes dinyatakan valid
- Jika $\text{sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$, maka tes dinyatakan tidak valid.

b) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu pendekatan yang diterapkan untuk mengambil

keputusan berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pengujian ini dilaksanakan setelah instrumen penelitian terbukti Validitas dan reliabilitas diuji melalui tes validitas dan reliabilitas. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi apakah media pembelajaran tersebut berhasil dalam mendorong peningkatan minat membaca siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia maka dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian di kelas dilakukan pengujian hipotesis yang berupaya untuk memastikan apakah kedua rata-rata tersebut berasal dari populasi yang sama dapat digunakan untuk menguji hipotesis

dalam penelitian ini. Hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05. Apabila terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca siswa kelas III pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan, maka hipotesis penelitian dinyatakan dapat diterima.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Judul studi ini adalah “Korelasi Antara Minat Membaca dengan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan.” Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah minat membaca, sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas terhadap instrumen yang digunakan untuk mengukur minat membaca dan kemampuan membaca siswa kelas III di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan. Setelah instrumen dinyatakan valid, peneliti kemudian melaksanakan pengumpulan data dengan memberikan angket serta tes membaca kepada siswa untuk mengetahui adanya korelasi antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan keakuratan data yang akan diperoleh dari penelitian.

Peneliti melakukan pre-test terlebih dahulu kepada siswa kelas III di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan dengan tujuan untuk mengukur tingkat minat membaca serta kemampuan membaca siswa sebelum dilakukan pengumpulan data lebih lanjut. Pre-test ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal kedua variabel, sehingga dapat dianalisis korelasi antara minat membaca dengan kemampuan membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Setelah memperoleh data awal mengenai minat membaca dan kemampuan membaca siswa kelas III pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta

Muhammadiyah 19 Medan, peneliti kemudian melanjutkan penelitian dengan memberikan perlakuan sesuai rancangan penelitian untuk mengetahui adanya korelasi antara kedua variabel tersebut. Metode ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa aktif, memperkuat pemahaman minat membaca, serta membangun keterlibatan emosional dan sosial dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sedangkan di kelas kontrol tetap mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah tanpa penerapan metode tersebut.

Perlakuan ini dilaksanakan selama beberapa pertemuan sesuai dengan jadwal dan rencana pembelajaran yang telah ditentukan. Selama periode perlakuan, peneliti juga mengamati keaktifan siswa, antusias mereka saat mengikuti pembelajaran, serta interaksi antar siswa di dalam kelas. Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, peneliti melaksanakan sesudah penggunaan media kepada siswa di kedua kelas untuk menilai sejauh mana peningkatan minat membaca siswa kelas III setelah mengikuti proses pembelajaran. Metode ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa aktif, memperkuat pemahaman minat membaca, serta membangun keterlibatan emosional dan sosial dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sedangkan di kelas kontrol. tetap mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah tanpa penerapan metode tersebut.

Perlakuan ini dilaksanakan selama beberapa pertemuan sesuai dengan jadwal dan rencana pembelajaran yang telah ditentukan. Selama periode perlakuan, peneliti juga mengamati keaktifan siswa, antusias mereka saat mengikuti pembelajaran, serta interaksi antar siswa di dalam kelas. Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, peneliti melaksanakan post-test kepada siswa

di kedua kelas untuk menilai sejauh mana peningkatan minat membaca siswa kelas III setelah mengikuti proses pembelajaran.

1. Uji Validitas

Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji coba pada siswa kelas III SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan. Jumlah butir soal yang diujikan sebanyak 25 butir. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* melalui program *SPSS 26 for Windows*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 20 butir soal yang dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), sedangkan 5 butir soal dinyatakan tidak valid karena nilai signifikansi (2-tailed) $> \alpha$ (0,05). Dengan demikian, hanya 20 butir soal yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur korelasi antara minat membaca dan kemampuan membaca siswa.

Table 4.1 Hasil Uji Validitas

Test	Person correlation	Nilai sig	Keterangan
1	0.673	0,001	Valid
2	0.513	0,021	Valid
3	0.669	0,001	Valid
4	0.519	0,019	Valid
5	0.621	0,003	Valid
6	0.611	0,004	Valid
7	0.498	0,025	Valid
8	0.637	0,003	Valid
9	0.539	0,014	Valid
10	0.651	0,002	Valid
11	0.651	0,002	Valid
12	0.651	0,002	Valid
13	0.676	0,001	Valid
14	0.639	0,002	Valid
15	0.624	0,003	Valid
16	0.511	0,021	Valid
17	0.521	0,019	Valid
18	0.705	0,001	Valid
19	0.619	0,004	Valid

22.	0.229	0,331	Tidak Valid
23.	0.286	0,222	Tidak Valid
24.	0.272	0,245	Tidak Valid
25.	0.179	0,450	Tidak Valid

Hasil dari post-test ini diharapkan dapat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan. Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih interaktif, efisien, dan menyenangkan guna meningkatkan minat serta kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar.

Tabel 4.2 Hasil Angket Minat Baca

No	Kelas 3B	Nilai Minat Baca
1	Zamzam	76
2	Putri Aurora	95
3	Della Putri	84
4	Tika Humaira	85
5	Muhammad Angga	84
6	Yuli Ramadani	82
7	Kila Aini Siregar	82
8	Azyla Febri	86
9	Ridho Akbar	82
10	Rizal Irmansyah	83
11.	Ali Bahardir	80
12	Maudy Linda Siregar	81
13	Rian Arifin	81
14	Fatur Harahap	81
15	Dinda Aulia	81
16	Ica Rambe	74
17	Asa Della	82
18	Sakinah Putri	70
19	Lala Ayu Puspita	80
20.	Salwa Khalisha	71
Jumlah		1620
Rata – rata		81

Jadi, nilai rata-rata dari kelas 3 untuk minat baca sesudah tindakan adalah 81 itulah nilai rata-rata di kelas 3.

Tabel 4.3 Nilai Kemampuan Membaca

No	Nama Kelas III	Nilai Kemampuan Membaca
1	Zamzam	70
2	Putri Aurora	65
3	Della Putri	85
4	Tika Humaira	70
5	Muhammad Angga	85
6	Yuli Ramadani	65
7	Kila Aini Siregar	80
8	Azyla Febri	85
9	Ridho Akbar	85
10	Rizal Irmansyah	85
11.	Ali Bahardir	80
12	Maudy Linda Siregar	85
13	Rian Arifin	85
14	Fatur Harahap	90
15	Dinda Aulia	80
16	Ica Rambe	90
17	Asa Della	85
18	Sakinah Putri	85
19	Lala Ayu Puspita	85
20.	Salwa Khalisha	85
Jumlah		1625
Rata – rata		81,25

Jadi, nilai rata-rata dari kelas 3 untuk kemampuan membaca yaitu adalah 81,25 itulah nilai rata-rata di kelas 3.

4.2 Pengujian Prasyarat Data

Pengujian prasyarat data berperan sebagai langkah awal yang esensial dalam menganalisis untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan mencapai standar yang diperlukan. Pengujian prasyarat ini bermaksud untuk

mengevaluasi

apakah data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat dasar yang diperlukan, seperti normalitas dan uji korelasi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data mengikuti pola distribusi normal. Distribusi normal sangat krusial karena banyak analisis yang bergantung pada asumsi ini., seperti uji t dan ANOVA, mengasumsikan normalitas. Nilai signifikansi (sig) 0,005 menunjukkan tingkat ketat, dimana peneliti menerima risiko 0,5% untuk menolak hipotesis nol yang benar, mengindikasikan perlunya bukti yang sangat kuat untuk menyimpulkan perbedaan atau efek yang signifikan.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	.150	20	.200*	.921	20	.103
Post-test	.216	20	.016	.903	20	.147
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber data SPP 24 Windows

Hasil dari uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* memperlihatkan adanya perbedaan distribusi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan hasil uji normalitas yang berbeda. Nilai p untuk pre-test (0.103) dan post-test (0,147) yang nilainya lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data

pada kedua tes tersebut mengikuti distribusi normal. yang menunjukkan adanya dasar untuk menolak hipotesis nol.

2. Uji Korelasi

Uji hipotesis dengan menggunakan adanya perbedaan hasil post-test antara siswa kelas eksperimen dan kelompok kontrol, dilakukan uji *independent sample t-test*. Detail hasil pengujian hipotesis ditampilkan dalam tabel berikut

Tabel 4.5 Uji Korelasi

Correlations			
		Minat Baca	Kemampuan Membaca
Minat Baca	Pearson Correlation	1	.970**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	19	19
Kemampuan Membaca	Pearson Correlation	.970*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	19	19
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel, nilai korelasi antara minat baca dan kemampuan membaca adalah 0,970 dengan signifikansi 0,000, menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan. Artinya, semakin tinggi minat baca, semakin tinggi pula kemampuan membaca. Secara statistik, hubungan ini signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($p < 0,01$), sehingga minat baca berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca.

4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian

Studi ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara minat membaca dengan kemampuan membaca siswa kelas III SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan. Pertama, dari sisi minat membaca, data yang diperoleh melalui angket

menunjukkan bahwa siswa dengan minat baca tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan membaca. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor minat membaca yang mencapai 81, yang masuk dalam kategori baik. Siswa yang memiliki minat baca tinggi biasanya menunjukkan ketekunan dalam mencari bahan bacaan, antusias dalam memahami isi teks, serta konsisten menjadikan membaca sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari.

Kedua, dari sisi kemampuan membaca, hasil tes menunjukkan adanya peningkatan pemahaman membaca siswa. Rata-rata nilai pretest kemampuan membaca siswa adalah 62, kemudian meningkat menjadi 81,25 pada post-test. Hal ini menandakan bahwa selain minat membaca, siswa juga mengalami perkembangan dalam keterampilan memahami bacaan, baik dari segi kecepatan, ketepatan, maupun pemahaman isi teks.

Ketiga, berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai korelasi sebesar 0,970 dengan signifikansi 0,000. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan. Artinya, semakin tinggi minat membaca siswa, semakin tinggi pula kemampuan membaca yang mereka miliki. Dengan kata lain, peningkatan minat membaca berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan membaca. Nilai signifikansi $p < 0,05$ memperkuat temuan bahwa hubungan tersebut signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat baca siswa kelas III menunjukkan peningkatan seiring dengan kemampuan membaca yang lebih baik. Hal ini terlihat dari rata-rata skor minat membaca siswa yang mencapai 81, yang diikuti dengan rata-rata skor kemampuan membaca sebesar 81 dari 20 siswa yang memenuhi standar nilai. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi positif antara minat membaca dan kemampuan membaca berpengaruh terhadap keaktifan serta efektivitas proses belajar siswa.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan. Rata-rata nilai pretest kemampuan membaca siswa adalah 62, kemudian meningkat menjadi 81,25 pada post-test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya rajin membaca, tetapi juga semakin mampu memahami isi bacaan, menemukan gagasan pokok, serta menghubungkan teks dengan pengalaman atau pengetahuan mereka. Dengan demikian, kemampuan membaca siswa kelas III dapat dikategorikan baik setelah adanya peningkatan hasil belajar.
3. Terdapat korelasi yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca siswa kelas III pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis uji korelasi Pearson, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,970

dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara minat baca dan kemampuan membaca. Artinya, semakin tinggi minat baca siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan membacanya.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini menyarankan agar guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III lebih memperhatikan korelasi antara minat membaca dengan kemampuan membaca siswa, sehingga strategi pembelajaran yang digunakan dapat mendorong peningkatan keduanya secara seimbang.

2. Bagi Pendidik.

Pendidik disarankan untuk merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang memperhatikan korelasi antara minat membaca dengan kemampuan membaca siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

3. Bagi Peneliti.

Diharapkan penelitian berikutnya dapat menganalisis korelasi minat dan kemampuan membaca siswa dengan strategi pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i1.24>
- Agustin, J. T., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (n.d.). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca pada Siswa Kelas III SDN Perumnas 1 Kota Tangerang*.
- Akhmad, N., Sulastry, T., & Yunus, Muh. (2022). Pengaruh Permainan Word Search Puzzle dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Baraka (Studi pada Materi Pokok Hidrokarbon). *ChemEdu*, 3(3), 144. <https://doi.org/10.35580/chemedu.v3i3.39338>
- Ali, M. (2020a). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Ali, M. (2020b). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Ami, R. A. (2021). OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI NEARPOD. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.105>
- Ananda, R., Rohman, F., & Siregar, E. S. (2023). Belajar dan Pembelajaran. In *Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)*.
- Ananta Pramayshela, Erma Yanti Tanjung, Fitri Yantu Pasaribu, & Rinanti Ito Pohan. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 111–125. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>
- Anatasya, D., Yanti, F. W., Mellenia, R., Angreska, R., Putri, S., & Kuntarto, E. (n.d.). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR*.

- Apriliani, D., Sunanah, S., & Nurfitriani, M. (2024). Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Rantai Makanan pada Siswa Kelas V SDN 2 Urug Kota Tasikmalaya. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 2(1), 631–634. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.2040>
- Arianti, F., Suwandayani, B. I., & Mukhlisina, I. (2023). Pengembangan Media Permainan Fruit word puzzle pada Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Tunarungu di SDN Mojorejo 1 Kota Batu. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 423–439. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.5355>
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>
- A'yun, R. W., Indriati, D. K., Mustanfidah, A., & Fitriana, A. (n.d.). *Dampak Gadget terhadap Minat Baca Peserta Didik pada Tingkat SD/MI*.
- Bagus, A. P. (2024). POLA PIKIR, VARIABEL DAN HUBUNGAN VARIABEL. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2.
- Bahri, Moh. S. (2023). Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2871–2880. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (n.d.). *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN*.
- Dalimunthe, H. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak usia dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 49–53. <https://doi.org/10.51849/sl.v1i2.34>
- Dalimunthe, M. I. (2020). *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA*. 5(2).
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (n.d.). *Konsep Dasar Media Pembelajaran*.
- Dewi, H. C., & Puspitasari, T. (2021). PENERAPAN PERMAINAN CROSS WORD PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

- DAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(5), 467. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i5.8676>
- Elendiana, M. (2020a). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Elendiana, M. (2020b). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 2.
- Emilia Sartika. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DAN MINAT MEMBACA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD NEGERI 101772 TANJUNG SELAMAT*.
- Ernis, P., & Hazmi, N. (2021). Kata kunci: Hasil Belajar, Media Puzzle , Komponen Ekosistem. *Journal of Elementary School (JOES) Volume*, 4, 45–56.
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fidratul Husnah, Khanifa Intan Yunia, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Tantangan dan Manfaat Membaca Intensif dalam Era Digital Di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 325–338. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.761>
- Halimatussakdiah, H., & Lestari, L. D. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI DENGAN METODE TUTOR SEBAYA BERBANTU MEDIA AUDIOVISUAL DI KELAS VI SD. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 3(2), 219. <https://doi.org/10.24114/jgk.v3i2.14591>
- Haptanti, F. S., Hikmah, M., & Basuki, I. A. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(9), 972–980. <https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p972-980>
- Hariadi, J. (2018). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL*. 1(1).
- Harianto, E. (2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. 9(1).
- Hayati, F. (n.d.). *PENGEMBANGAN ALAT PERMAINAN PUZZLE UNTUK MENSTIMULASI KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK B DI TK ALAM PELANGI BANDA ACEH*.
- Hidayati, E. W. (2018). Penggunaan Media Puzzle Konstruksi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SDN Kemangsren II Krian. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 1(1), 61–88. <https://doi.org/10.33367/ijies.v1i1.519>

- Irfan Syahroni, M. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF. *eJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Iva Kurnia Anisabani, P. (n.d.). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA PUZZLE HURUF UNTUK SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR*.
- Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. 7.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>
- Kartikasari, D., Wuryandini, E., & Nurodin, M. (2024). Implementasi Media Puzzle Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Mlatiharjo 02 Semarang. *Journal on Education*, 7(1), 3193–3201. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6790>
- Kasri, K. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Media Puzzle Siswa Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2(3), 320. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.69
- Kecil, L. (2018). Pengertian Pendidikan Vokasi. *Pengertian Pendidikan*, 1, 1–14.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). PROBLEMATIKA DAN STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1). <https://doi.org/10.30595/v1i1.7933>
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). *Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini*. 5.
- Maharani, O. D. (2017). MINAT BACA ANAK-ANAK DI KAMPOENG BACA KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Manajemen, D., Islam, P., Ilmu, F., Islam, A., & Indragiri, U. I. (n.d.). *Konsep media pembelajaran paud*.
- Marimbun, M. (2019). Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)*, 2(2), 74–84. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1361>
- Marzuki, N., Amin, N. F., & Tahir, A. J. (2023). *Penerapan Media Puzzle Tebak Gambar dalam Meningkatkan Penguasaan Kalimat Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang*.
- Melinia, S., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2022). *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman*. 4.

- Misbahul, S., Gumawang, U., Jl, B., Desa, I., & Merah, T. (n.d.). *PENGENALAN KLASIFIKASI , KARAKTERISTIK , DAN FUNGSI MEDIA PEMBELAJARAN MA AL-HUDA KARANG MELATI Abstrak*. 162–175.
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR: PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814>
- Muhammad Rahmattullah. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Muspawi, M. (2024). *Literatur Review: Operasionalisasi Variabel dalam Penelitian Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. 8.
- Nari, N., Akmay, Y., & Sasmita, D. (2020). Penerapan permainan puzzle untuk meningkatkan kemampuan membilang. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 7(1), 44–52. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.26499>
- Nasem, N., Tanjung, R., & Nurkhasanah, N. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA DINI MELALUI PETUALANGAN MAHARAJA. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 107–116. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.329>
- Neteria, F., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Puzzle sebagai Media Pembelajaran Inovatif dalam Mata Pelajaran IPS Bagi Guru di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 82–90. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.25809>
- Novita Puji, A. (n.d.). *Korelasi Antara Minat Membaca Siswa SD Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*.
- Prayuga, Y., & Abadi, A. P. (2019). *Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika*.
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I DI SDN DEMANGAN YOGYAKARTA. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal*

- Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Putri, A. R., Fakhruddin, M., & Yanuardi, M. H. (2021). *Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Bukittinggi*. 5.
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Safaruddin, S., Mutmainnah, M., Tahir, N., Ifika, N., & Juhaeni, J. (2023). Pelatihan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAI Guna Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 71–79. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i2.268>.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN 1 GAMPING. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Sihombing, K. P., Rosma, M., & Realita, L. A. (2020). *GAMBARAN PENGETAHUAN ANAK TENTANG MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN METODE CERAMAH DAN MEDIA PUZZLE PADA SISWA/I SD NEGERI LUBUK PAKAM*. 15.
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Sirait, F. N. S., Panjaitan, M. B., & Thesalonika, E. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Puzzle Terhadap Matematika. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 23.
- Siskawati, Y., & Ramadan, Z. H. (2022). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 507–519. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1745>

- Sofiana, L., & Asmawati, L. (2022). *Pengaruh Game Edukatif Mengenal Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*. 6(01).
- Surayya, S., & Mubarak, H. (2021). PENGARUH APLIKASI MARBEL MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DISLEKSIA. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i2.165>.
- Sunaryati, T., Azzahra, S. S., Khasanah, F. N., Dewi, N., & Komariyah, S. (2024). *Analisis Instrumen Test Sebagai Alat Evaluasi pada Pembelajaran di Sekolah Dasar Analysis of Test Instruments as an Evaluation Tool in Learning in Elementary Schools*. XX, 316–324
- Surtika, T., Sumardi, S., & Yasbiati, Y. (2020). Pengaruh Media Puzzle Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 101–111.
- Syarqawi, A., Fahira, A., Khalid, H. I., & Kharismaylinda, J. (n.d.). *Upaya Peningkatan Minat Membaca melalui Rumah Baca pada Anak di Desa Stabat Lama*.
- Vahira, Y., Thesalonika, E., & Simarmata, R. K. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Puzzle terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS*. 3(4).
- Waningyun, P. P., Riandini, D., & Wahyuni, S. (2023). Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Kelas 5 MI Islamiyah Prembun. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 12–17. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.18969>
- Werdiningsih, D. (n.d.). *LITERASI SAINS DAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*.
- Wulandari, N. D., Hamzah, R. A., Hasanah, U., & Istiqamah, F. A. (2024). *Prinsip Dasar dan Komponen Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. 7(2).
- Yuliana, P., Irwansyah, N., & Ikhwati, A. (2022). HUBUNGAN MINAT MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 OKU. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/.v1i2.6279>
- Zahroh, N. F., & Kirani, E. D. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mahasiswa PBSI. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(2), 1051–1065. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6135>
- Zuliani, R., Amalia, D., & Syaikhah, E. (2023). Peranan Media Gambar dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas I. *YASIN*, 3(5), 980–992. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1450>



Lampiran 01 Modul Ajar

MODUL AJAR / RENCANA PELAKSANAAN PEMBEAJARAN (RPP+)	
A. INFORMASI UMUM	
Nama Penyusun	: Widya Anggraini
Institusi	: SDS Muhammadiyah 19 Medan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema 4	: Kewajiban dan Hakku
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Fase/ Kelas	: B/III (Tiga)
Alokasi waktu	: 2 JP (35 Menit)
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Metode Pembelajaran	: Ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan
Model Pembelajaran	: <i>Problem Based Learning</i>
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler/Tipika
Karakteristik PD	: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
Profil Pelajar Pancasila : 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Berkebhinekaan Global 3. Bergotong-royong 4. Mandiri 5. Bernalar Kritis 6. Kreatif	
Sarana & Prasarana : • Buku guru dan buku siswa • Lembar kerja peserta didik • Ruang kelas	
B. KOMPONEN INTI	
1. Capaian Pembelajaran (CP) Fase B Berdasarkan Elemen:	

Peserta didik mampu mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tertulis. Peserta didik mampu memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat yang efektif yang dibuat sendiri.
2. Alur Tujuan Pemantik (ATP) 1. Peserta didik dapat mengungkapkan kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah.
3. Tujuan Pembelajaran 1. Dengan mengamati teks tulis tentang hak, siswa dapat menuliskan saran tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan dengan tepat. 2. Dengan membaca teks, siswa dapat menunjukkan ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) dengan tepat.
4. Pemahaman Bermakna Meningkatkan kemampuan minat membaca peserta didik melalui membaca teks.
5. Pertanyaan Pemantik 1. Apa yang akan terjadi bila kita tidak mengetahui hak kita sebagai anggota keluarga? 2. Apakah kalian tahu apa itu hak?
6. Kegiatan Pembelajaran
Minggu 1 Menyimak
Pertemuan 1 Siap-Siap Belajar
A. Kegiatan Awal (5 Menit)
1. Guru mengucapkan salam pembuka dan menyapa siswa 2. Guru meminta satu orang siswa untuk memimpin doa dan melakukan absensi 3. Guru dan siswa melakukan ice breaking sebelum memulai pelajaran

4. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran
5. Guru menyampaikan tujuan dan Langkah pembelajaran hari ini

B. Kegiatan Inti (20 Menit)

- **Orientasi siswa pada masalah**

1. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa tentang “kasih sayang dirumah”.
2. Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mengamati isi teks tersebut.
3. Guru memberikan contoh bagaimana cara membaca teks yang baik dan siswa menyimak guru yang sedang memberikan contoh tersebut.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang bersuara pelan saat membaca.
5. Siswa diminta untuk berlatih membaca secara mandiri di saat waktu luang.

- **Mengorganisasikan siswa untuk belajar**

1. Guru membagikan siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang.
2. Guru memberikan aturan dalam permainan yang akan dilakukan secara berkelompok.
3. Guru memberikan tugas secara berkelompok untuk mencari kalimat saran yang ada di dalam teks tersebut.
4. Guru menjelaskan tentang materi pelajaran mengenai “kasih sayang dirumah.

- **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**

1. Setelah siswa sudah selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas.
2. Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok.
3. Kelompok lain memberikan tanggapan.
4. Guru memberikan penguatan.

- **Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

1. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran.
2. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran berikutnya dengan penanaman pesan moral atau nasihat-nasihat.

C. Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.
2. Siswa dikondisikan kembali untuk tertib, merapihkan tempat duduknya dan mengutip sampah.
3. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.
4. Guru bersama peserta didik menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

ASESMEN

Asesmen:

1. Asesmen Diagnostik
2. Asesmen Formatif
3. Asesmen Sumatif
 - a. **Asesmen Diagnostik**
 1. Penilaian sikap
 2. Penilaian pengetahuan dengan menjelaskan Kembali materi yang diajarkan
 - b. **Asesmen Formatif**
 1. Penilaian pengetahuan dengan melakukan umpan balik antara guru dan siswa.
 2. Penilaian keterampilan dengan memberikan tugas.
 - c. **Asesmen Sumatif**
Pemberian Tugas Mandiri dalam bentuk Tertulis berbentuk essay (terlampir)

KEGIATAN PENGAYAAN & REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik menerapkan hak yang telah diperoleh dalam mengidentifikasi pesan dan contoh-contoh hak di rumah .

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

Medan, Januari 2025

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Endang Wahyuni Iqbal., S.T
NIK: 1271045701850001

Dewi Pratiwi., S.Pd

MODUL AJAR / RENCANA PELAKSANAAN PEMBEAJARAN (RPP+)	
A. INFORMASI UMUM	
Nama Penyusun	: Widya Anggraini
Institusi	: SDS Muhammadiyah 19 Medan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema 4	: Kewajiban dan Hakku
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Fase/ Kelas	: B/III (Tiga)
Alokasi waktu	: 2 JP (35 Menit)
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Metode Pembelajaran	: Tanya jawab dan Diskusi
Model Pembelajaran	: <i>Word Games Education (Permainan kata/puzzle)</i>
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler/Tipika
Karakteristik PD	: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
Profil Pelajar Pancasila : 7. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 8. Berkebhinekaan Global 9. Bergotong-royong 10. Mandiri 11. Bernalar Kritis 12. Kreatif	
Sarana & Prasarana : • Buku guru dan buku siswa • Lembar kerja peserta didik • Media puzzle	
B. KOMPONEN INTI	
7. Capaian Pembelajaran (CP)	

Fase B Berdasarkan Elemen: Peserta didik mampu mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tertulis. Peserta didik mampu memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat yang efektif yang dibuat sendiri.
8. Alur Tujuan Pemantik (ATP) 1. Peserta didik dapat mengungkapkan kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah dengan media puzzle.
9. Tujuan Pembelajaran 1) Dengan mengamati teks tulis tentang hak, siswa dapat menuliskan saran tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan dengan tepat. 2) Dengan membaca teks, siswa dapat menunjukkan ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) dengan tepat.
10. Pemahaman Bermakna Meningkatkan kemampuan minat membaca peserta didik melalui membaca teks dengan media <i>puzzle</i>.
11. Pertanyaan Pemantik 1. Apa yang akan terjadi bila kita tidak mengetahui hak kita sebagai anggota keluarga? 2. Apakah kalian tahu apa itu hak? 3. Mengapa manusia tidak bisa hidup sendiri?
12. Kegiatan Pembelajaran
Minggu 1 Menyimak
Pertemuan 1 Siap-Siap Belajar
D. Kegiatan Awal (5 Menit)
6. Guru mengucapkan salam pembuka dan menyapa siswa 7. Guru meminta satu orang siswa untuk memimpin doa dan melakukan

absensi
8. Guru dan siswa melakukan ice breaking sebelum memulai pelajaran
9. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran
10. Guru menyampaikan tujuan dan Langkah pembelajaran hari ini
E. Kegiatan Inti (20 Menit)
• Orientasi siswa pada masalah 1. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang “kewajiban dan hakku”. 2. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa tentang “kasih sayang dirumah”. 3. Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mengamati isi teks tersebut. 4. Guru memberikan contoh bagaimana cara membaca teks yang baik dan siswa menyimak guru yang sedang memberikan contoh tersebut. 5. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang bersuara pelan saat membaca. 6. Siswa diminta untuk berlatih membaca secara mandiri di saat waktu luang. • Mengorganisasikan siswa untuk belajar 1. Guru membagikan siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang. 2. Guru memberikan aturan dalam permainan yang akan dilakukan secara berkelompok. 3. Guru membagikan teks tentang “kasih sayang dirumah”. 4. Guru memberikan tugas secara berkelompok untuk mencari kalimat saran yang ada di dalam teks tersebut. 5. Guru menjelaskan tentang materi pelajaran mengenai “kasih sayang dirumah, kemudian guru menerapkan media <i>puzzle</i> yang telah dibuat untuk materi yang sedang dipelajari. 6. Setelah itu guru memancing siswa untuk dapat menyebutkan apa contoh dari “kasih sayang dirumah”. • Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 1. Setelah siswa sudah selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan masing-

masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas untuk menyusun kata demi kata dari kalimat saran yang sudah ditemui ke dalam media puzzle yang sudah disediakan oleh guru.

2. Kelompok lain memberikan tanggapan.
3. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah tampil di depan.
4. Guru memberikan penguatan.
- **Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**
1. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pelajaran yang sudah dilakukan.
2. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran berikutnya dengan penanaman pesan moral atau nasihat-nasihat.

F. Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Sebelum menutup pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengisi evaluasi berupa lembar angket untuk mengukur minat membaca siswa pada pembelajaran.
2. Guru menyampaikan rencana kegiatan untuk pembelajaran besok.
3. Guru melakukan ice breaking.
4. Guru menutup pelajaran, kemudian meminta ketua kelas untuk berdoa bersama-sama.

ASESMEN

Asesmen:

1. Asesmen Diagnostik
2. Asesmen Formatif
3. Asesmen Sumatif

A. Asesmen Diagnostik

1. Penilaian sikap
2. Penilaian pengetahuan dengan menjelaskan Kembali materi yang diajarkan

B. Asesmen Formatif

1. Penilaian pengetahuan dengan melakukan umpan balik antara guru dan siswa.
2. Penilaian keterampilan dengan memberikan tugas.

C. Asesmen Sumatif

Pemberian Tugas Mandiri dalam bentuk Tertulis berbentuk essay (terlampir)

KEGIATAN PENGAYAAN & REMEDIAL**Pengayaan**

- Peserta didik menerapkan hak yang telah diperoleh dalam mengidentifikasi pesan dan contoh-contoh hak di rumah .

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

Medan, Januari 2025

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Endang Wahyuni Iqbal., S.T

NIK: 1271045701850001

Dewi Pratiwi., S.Pd

Lampiran 02

LEMBAR ANGKET MINAT BACA

Petunjuk:

Bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu!

- 4 = Sangat Setuju
- 3 = Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 1 = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	4	3	2	1
1	Saya senang membaca buku dimana pun saya berada				
2	Saya lebih suka menonton televisi dari pada membaca buku				
3	Saya akan membaca buku jika menurut saya bacaan itu menarik				
4	Saya membaca karena keinginan saya sendiri				
5	Saya hanya akan membaca jika di tugaskan oleh orang tua dan guru				
6	Saya sangat bersemangat dalam membacabuku				
7	Bagi saya membaca buku hanya akan mengurangi waktu bermain saya				
8	Ketika saya membaca buku, maka pengetahuan saya akan semakin bertambah				
9	Setiap hari saya selalu menyempatkan diri untuk membaca buku				
10	Saya membaca buku jika ada Pr atau ulangan saja				
11	Sebagai seorang siswa, saya tidak harus membaca buku				
12	Membaca buku hanya untuk siswa yang pintar saja				
13	Membaca buku dapat membantu saya dalam memahami pelajaran				

14	Walaupun hari libur saya tetap meluangkan waktu untuk membaca buku				
15	Saya suka membaca berbagai macam- macam buku bacaan				
16	Saya hanya mempunyai buku pelajaran saja				
17	Saya banyak memiliki koleksi buku bacaan dirumah				
18	Saya hanya menggunakan internet untuk mencari sumber saja				
19	Bukan hanya buku saja yang saya gunakan sebagai sumber bahan bacaan				
20	Saya lebih suka membeli mainan dari pada membeli buku				
21	Saya selalu bersemangat dalam membaca buku				
22	Saya perlu mendapatkan nilai yang baik oleh karena itu saya harus giat dalam membaca buku				
23	Saya merasa wajib membaca buku karena saya anak sekolahan				
24	Saya tidak ingin membaca buku pada hari libur				
25	Saya ingin mendapatkan buku-buku terbaru				

Lampiran 03

Soal Test Membaca Pemahaman

Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat.

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D

Hidup Rukun di Rumah Budi

Budi tinggal bersama ayah, ibu, dan adiknya, Sari. Setiap pagi, Budi selalu membantu ibu menyapu halaman. Ia tahu bahwa menjaga kebersihan rumah adalah kewajiban setiap anggota keluarga. Sementara itu, Sari bertugas merapikan tempat tidur dan menyiram bunga di halaman.

Ayah Budi juga rajin. Sebelum berangkat kerja, ayah biasanya membuang sampah ke tempat pembuangan. Ibu memasak sarapan untuk keluarga, lalu menyiapkan bekal sekolah untuk Budi dan Sari. Semua anggota keluarga saling bekerja sama melaksanakan kewajiban masing-masing.

Karena melaksanakan kewajiban dengan baik, rumah keluarga Budi selalu bersih, rapi, dan nyaman. Mereka pun mendapatkan haknya, yaitu hidup sehat dan merasa bahagia bersama.

Suatu hari, Budi lupa menyapu halaman. Daun-daun kering menumpuk sehingga halaman tampak kotor. Ibu menegurnya dengan lembut. Budi segera sadar dan kembali menyapu. Setelah selesai, ia merasa lega. Ia belajar bahwa melaksanakan kewajiban tepat waktu itu sangat penting.

Budi juga sadar bahwa ia berhak bermain bersama teman-teman setelah melaksanakan kewajiban. Jika ia malas, tentu ia akan kehilangan haknya karena waktu habis untuk menyelesaikan tugas yang tertunda.

1. Siapa nama tokoh utama dalam cerita di atas?

- A. Sari
- B. Budi
- C. Ayah
- D. Ibu

2. Siapa adik Budi?
 - A. Siti
 - B. Rani
 - C. Sari
 - D. Lina
3. Apa kewajiban Budi setiap pagi?
 - A. Menyapu halaman
 - B. Menyiram bunga
 - C. Merapikan tempat tidur
 - D. Membeli makanan
4. Siapa yang bertugas merapikan tempat tidur?
 - A. Budi
 - B. Sari
 - C. Ayah
 - D. Ibu
5. Apa kewajiban Sari selain merapikan tempat tidur?
 - A. Menyapu halaman
 - B. Membeli sarapan
 - C. Menyiram bunga
 - D. Mencuci pakaian
6. Apa kewajiban ayah sebelum berangkat kerja?
 - A. Membuang sampah
 - B. Menyapu halaman
 - C. Menyiram bunga
 - D. Membuat bekal
7. Siapa yang memasak sarapan untuk keluarga Budi?
 - A. Sari
 - B. Budi
 - C. Ibu
 - D. Ayah

8. Apa yang dilakukan ibu selain memasak sarapan?
 - A. Menyiram bunga
 - B. Menyiapkan bekal
 - C. Menyapu halaman
 - D. Membawa sampah
9. Apa hasil dari keluarga Budi melaksanakan kewajiban dengan baik?
 - A. Rumah kotor
 - B. Rumah nyaman
 - C. Rumah berantakan
 - D. Rumah rusak
10. Apa hak yang diperoleh keluarga Budi setelah rumah bersih?
 - A. Hidup sehat
 - B. Hidup malas
 - C. Hidup boros
 - D. Hidup sulit
11. Mengapa Budi ditegur oleh ibu?
 - A. Karena lupa menyapu halaman
 - B. Karena tidak mandi
 - C. Karena tidak makan
 - D. Karena tidak belajar
12. Bagaimana sikap ibu saat menegur Budi?
 - A. Marah
 - B. Lembut
 - C. Kesal
 - D. Cuek
13. Apa yang dilakukan Budi setelah ditegur ibu?
 - A. Bermain
 - B. Menyapu halaman
 - C. Tidur
 - D. Menonton TV

14. Bagaimana perasaan Budi setelah menyapu halaman?
 - A. Sedih
 - B. Lega
 - C. Malas
 - D. Marah
15. Apa pelajaran yang Budi dapatkan?
 - A. Menunda kewajiban itu baik
 - B. Melaksanakan kewajiban tepat waktu itu penting
 - C. Hak lebih penting dari kewajiban
 - D. Kewajiban bisa ditinggalkan
16. Apa hak Budi setelah melaksanakan kewajibannya?
 - A. Bermain
 - B. Menonton TV
 - C. Membeli mainan
 - D. Pergi jalan-jalan
17. Apa yang akan terjadi jika Budi malas melaksanakan kewajibannya?
 - A. Ia tetap bisa bermain
 - B. Kehilangan haknya
 - C. Rumah tetap bersih
 - D. Ia jadi lebih senang
18. Ide pokok paragraf pertama adalah ...
 - A. Ayah membuang sampah
 - B. Ibu memasak sarapan
 - C. Budi dan Sari melaksanakan kewajiban
 - D. Rumah menjadi nyaman
19. Ide pokok paragraf ketiga adalah ...
 - A. Rumah keluarga Budi kotor
 - B. Melaksanakan kewajiban membawa kenyamanan
 - C. Ayah rajin membuang sampah
 - D. Ibu menegur Budi

20. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah ...

- A. Hak lebih penting daripada kewajiban
- B. Kewajiban dan hak harus seimbang
- C. Hak tidak perlu diperjuangkan
- D. Kewajiban boleh dilupakan

Lampiran 04 Data Uji Validitas

NO	Nama	PG 1	PG 2	PG 3	PG 4	PG 5	PG 6	PG 7	PG 8	PG 9	PG 10	PG 11	PG 12	PG 13	PG 14	PG 15	PG 16	PG 17	PG 18	PG 19	PG 20	PG 21	PG 22	PG 23	PG 24	PG 25	TOTAL
1	Raffa Alfachri Pohan	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	4
2	M.Fauzan Alamsyah	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	11
3	M. Agun Pradan	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3
4	Syukur Ali Akbar	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	6
5	Ahmad Mirza	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	11
6	M.Fathan Al Azka	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16
7	M.Akhdan Ramadan	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	10
8	Fahreza Ahmad	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
9	Adrian Abqory Pleter	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	16
10	Azzatun Annisa	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22
11	Rifaya Al Mira	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	15
12	Aisyah Khanza	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	21

13	Adzakia Ulfa Rakanah	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	12
14	Salman Alfarizi	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14
15	Alfan Syahlan Ramadan	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	13
16.	Andrean Saputra	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	14
17.	Sutan kabonaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
18.	Fahmi Anwar	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	6
19.	Intan Nasyila	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	6
20.	Wanisyah	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	5

Lampiran 05 Hasil Uji Validitas Instrumen

Correlations																											
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	Soal 21	Soal 22	Soal 23	Soal 24	Soal 25	Total
Soal 1	Pearson Correlation	1	.503*	.312	.204	.612*	.524*	.400	.704**	.204	.302	.302	.302	.204	.105	.704**	.408	.577**	.503*	.600*	.436	-.101	.000	.000	.314	.105	.673**
	Sig. (2-tailed)		.024	.180	.388	.004	.018	.081	.001	.388	.196	.196	.196	.388	.660	.001	.074	.008	.024	.005	.054	.673	1.000	1.000	.177	.660	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 2	Pearson Correlation	.503*	1	.210	.492*	.533*	.242	.302	.212	.123	.010	.010	.010	.123	.032	.414	.533*	.290	.414	.503*	.373	.010	.066	.287	.242	.179	.513*
	Sig. (2-tailed)	.024		.374	.027	.015	.303	.196	.369	.605	.966	.966	.966	.605	.895	.069	.015	.215	.069	.024	.105	.966	.783	.220	.303	.450	.021
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 3	Pearson Correlation	.312	.210	1	.108	.334	.350	.264	.273	.186	.225	.225	.225	.235	.249	.273	.235	.458*	.273	.216	.320	.273	.100	.157	.300	.154	.669**
	Sig. (2-tailed)	.180	.374		.651	.151	.130	.260	.244	.431	.341	.341	.341	.318	.289	.244	.318	.042	.244	.360	.169	.244	.676	.509	.199	.518	.001

Soal 14	Pearson Correlation	.105	.032	.249	.385	.257	.341	.314	.390	.471*	.811*	.811**	.811*	.899*	1	.390	.257	.303	.601**	.314	.206	-.242	.252	.171	-.099	-.121	.639**
	Sig. (2-tailed)	.660	.895	.289	.094	.274	.142	.177	.089	.036	.000	.000	.000	.000		.089	.274	.195	.005	.177	.384	.303	.285	.471	.678	.612	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 15	Pearson Correlation	.704**	.414	.273	.328	.492*	.390	.101	.596**	.082	.192	.192	.192	.287	.390	1	.492*	.638**	.394	.704*	.724*	-.212	.154	.123	.179	-.179	.624**
	Sig. (2-tailed)	.001	.069	.244	.158	.027	.089	.673	.006	.731	.418	.418	.418	.220	.089		.027	.002	.086	.001	.000	.369	.518	.605	.450	.450	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 16	Pearson Correlation	.408	.533*	.235	.458*	.167	.043	.408	.082	.375	.082	.082	.082	.167	.257	.492*	1	.471*	.492*	.204	.356	-.328	.312	.458*	.043	.171	.511*
	Sig. (2-tailed)	.074	.015	.318	.042	.482	.858	.074	.731	.103	.731	.731	.731	.482	.274	.027		.036	.027	.388	.123	.158	.181	.042	.858	.471	.021
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 17	Pearson Correlation	.577**	.290	.458*	.236	.236	.303	.346	.406	.000	.174	.174	.174	.236	.303	.638**	.471*	1	.406	.346	.126	-.290	.126	.000	-.182	-.061	.521*

	Sig. (2-tailed)	.177	.303	.199	.858	.274	.612	.660	.450	.858	.895	.895	.895	.471	.678	.450	.858	.444	.895	.177	.055	.089	.924	.858		.612	.245
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal 25	Pearson Correlation	.105	.179	.154	.257	-.043	-.121	.314	.032	.171	.032	.032	-.043	-.121	-.179	.171	-.061	.032	-.314	.023	.242	-.023	.471*	-.121	1	.179	
	Sig. (2-tailed)	.660	.450	.518	.274	.858	.612	.177	.895	.471	.895	.895	.858	.612	.450	.471	.800	.895	.177	.924	.303	.924	.036	.612		.450	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Total	Pearson Correlation	.673**	.513*	.669**	.519*	.621*	.611*	.498*	.637**	.539*	.651*	.651*	.676*	.639**	.624**	.511*	.521*	.705**	.619*	.535*	.015	.229	.286	.272	.179	1	
	Sig. (2-tailed)	.001	.021	.001	.019	.003	.004	.025	.003	.014	.002	.002	.001	.002	.003	.021	.019	.001	.004	.015	.950	.331	.222	.245	.450		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 06 Hasil Uji

1. Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Test A (Kontrol)	.138	20	.200*	.962	20	.582
	Post-Test A (Kontrol)	.188	20	.063	.926	20	.132
	Pre-Test B (Eksperimen)	.273	20	.000	.869	20	.012
	Post-Test B (Eksperimeen)	.211	20	.020	.866	20	.010

2. Uji Korelasi

Correlations			
		Minat Baca	Kemampuan Membaca
Minat Baca	Pearson Correlation	1	.970**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	19	19
Kemampuan Membaca	Pearson Correlation	.970**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	19	19
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

17.	Asa	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65
18.	Sakinah	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65
19.	Lala	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	60
20.	Salwa	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65
JUMLAH																						1235	
RATA-RATA																						61,75	

$$P = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Hasil Rekapitulasi Nilai Post-Test Kelas Eksperimen Kemampuan Membaca Siswa

No	Nama	PG 1	PG 2	PG 3	PG 4	PG 5	PG 6	PG 7	PG 8	PG 9	PG 10	PG 11	PG 12	PG 13	PG 14	PG 15	PG 16	PG 17	PG 18	PG 19	PG 20	TOTAL	NILAI
1	Zamzam	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70
2	Putri	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65
3	Della	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
4	Tika	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70
5	Angga	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
6	Yuli	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65
7	Kila	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
8	Azila	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
9	Ridho	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
10	Rizal	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
11	Ali	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	16	80
12	Maudy	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
13	Rian	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
14	Fatur	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90
15	Dinda	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
16.	Ica	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	90

17.	Asa	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
18.	Sakinah	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
19.	Lala	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85
20.	Salwa	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
JUMLAH																						1625	
RATA-RATA																						81,25	

$$P = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Lampiran 08

DOKUMENTASI





https://drive.google.com/file/d/1GlrqKOUibUg6N2eMVQQjRNI-FlF3DfO3/view?usp=drive_link

https://drive.google.com/file/d/1XgH-MLIXIC7wEVuEwS5kLxImF_IdYiYv/view?usp=drivesdk

<https://drive.google.com/file/d/1XkgilNelGwOhfTqo0PDWT3SLw2lbd3g0/view?usp=drivesdk>

Pengaruh Metode Work Games Education Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas III Pada Pelajaran Bahasa Indonesia DI SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan.docx

ORIGINALITY REPORT

17% SIMILARITY INDEX	17% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	3%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
4	123dok.com Internet Source	<1%
5	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
7	id.scribd.com Internet Source	<1%
8	eprint.unipma.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.uph.edu Internet Source	<1%
10	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
11	www.scribd.com Internet Source	<1%
12	adoc.pub Internet Source	<1%

Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian:

Kepada Yth,

Bapak : Amin Basri, S.Pd.I, M.Pd

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen : Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian skripsi, dengan ini saya:

Nama : Widya Anggraini

NPM : 2102090102

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : Pengaruh Metode *Work Games Education* Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas III Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan

Dengan hormat, dengan ini saya mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian skripsi yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan, (1) kisi-kisi instrumen penelitian, dan (2) draf instrumen penelitian.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2025

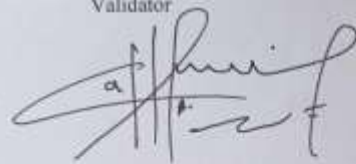
Pemohon:



Widya Anggraini

Mengetahui:

Validator



Amin Basri, S.Pd.I, M.Pd

Kisi-Kisi Lembar Angket Minat Membaca:

No	Indikator	Aspek yang Amati
1	Kesenangan Membaca	Rasa senang dalam kegiatan membaca
		Membaca atas kemauan sendiri
2	Kesadaran akan manfaat membaca	Kesadaran akan pentingnya membaca
3	Frekuensi membaca	Intensitas membaca
4	Kuantitas baca	Jumlah dan keberagaman bacaan
		Usaha mendapatkan sumber bacaan

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tersebut dapat dinyatakan:

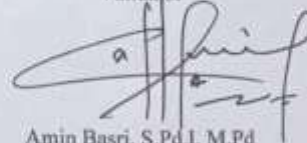
- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2025

Validator



Amin Basri, S.Pd.I, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 1

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Widya Anggraini

N P M : 2102090102

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Kredit Kumulatif : 120

IPK = 3,79

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Metode <i>Work Games Education</i> Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas 3 Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SDS Muhammadiyah 19 Medan	
	Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 2 di SDS Muhammadiyah 19 Medan	
	Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 2 di SDS Muhammadiyah 19 Medan Dengan Menggunakan Pohon Baca	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Oktober 2024

Hormat Pemohon,

Widya Anggraini

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya Anggraini
NPM : 2102090102
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

**Pengaruh Metode *Work Games Education* Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas 3
Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SDS Muhammadiyah 19 Medan**

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2024
Hormat Pemohon,


Widya Anggraini

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3270/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2024
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Widya Anggraini**
 N P M : 2102090102
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : **Pengaruh Metode *Work Games Education* terhadap Minat Membaca Siswa Kelas III Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan**

Pembimbing : **Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **29 Oktober 2025**

Medan, 26 Rabi'ul Akhir 1446 H
 29 Oktober 2024 M



Dibuat rangkap 4 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619656
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Widya Anggoraini
NPM : 2102090102
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Pengaruh Metode *Work Games Education* Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas III Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan

Pada hari Rabu, 19 Februari 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Februari 2025

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Muwar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO FIT.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari Rabu, Tanggal 19 Februari 2025 di selenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Widya Anggraini
NPM : 2102090102
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Pengaruh Metode *Work Games Education* Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas III Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan

Revisi/Perbaikan

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Tidak pakai UJI Reabilitas,
2.	Penulisan Para Ahli dan Daftar Pustaka
3.	Perbaiki Identifikasi Masalah

Medan, Februari 2025

Proposal dinyatakan Layak/Tidak Layak* di lanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembahas

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari Rabu, Tanggal 19 Februari 2025 di selenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Widya Anggraini
NPM : 2102090102
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Pengaruh Metode *Work Games Education* Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas III Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan

Revisi/Perbaikan

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Tidak pakai UJI Reabilitas
2.	Penulisan para ahli dari daftar pustaka
3.	Perbaikan Identifikasi masalah

Medan, Februari 2025

Proposal dinyatakan Layak/Tidak Layak* di lanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pemimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO FIT.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini :

Nama Lengkap : Widya Anggraini
NPM : 2102090102
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Pengaruh Metode *Work Games Education* Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas III Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan

Benar telah melakukan seminar Proposal Skripsi pada hari Rabu, Tanggal 19 Bulan Februari Tahun 2025.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk memperoleh Surat Izin Riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2025

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Widya Anggraini
NPM : 2102090102
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Pengaruh Metode *Work Games Education* Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas III Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang seminar kembali.

Demikian Surat Pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2025

Hormat

Yang membuat pernyataan

Widya Anggraini

Medan, Februari 2025

Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Axssalmualaikum Wr. Wb.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktivitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/Riset di Fakultas yang Ibu Pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama Lengkap : Widya Anggraini
NPM : 2102090102
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Pengaruh Metode *Work Games Education* Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas III Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Penting!!



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAAN-PT/AN/KP/PT/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 668/IL.3-AU/UMSU-02/F/2025
 Lamp : ---
 Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 14 Ramadhan 1446 H
 14 Februari 2025 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Widya Anggraini**
 N P M : 2102090102
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Work Games Education terhadap Minat Membaca Siswa Kelas III Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum



****Penting!!****





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH

SD MUHAMMADIYAH 19

NSS : 102076009052

NSB : 0041618003037

NPSN : 10210695

CABANG MEDAN DENAI DAERAH KOTA MEDAN

Jl. Pancasila Gg. Sekolah Telp. (061) 7357970 Medan 20227

Nomor : 022-/Ket/IV.4/A/2025
Hal : Balasan Izin Riset

Medan, 17 Februari 2025
Kepada Yth,
Dekan
FKIP - UMSU
Di Medan

Assalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Berdasarkan surat masuk No.668/IL3-AU/UMSU-02/T/2025 Tanggal 14 Februari 2025 mengenai Permohonan Izin Riset, maka dengan ini saya memberikan izin untuk melakukan Penelitian SD Muhammadiyah 19 Medan kepada :

Nama : Widya Anggraini
NPM : 2102090102
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : Pengaruh Metode *Work Games Education* terhadap Minat Membaca Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Muhammadiyah 19 Medan.

Demikianlah surat ini saya sampaikan atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya ,

Kepala SD Muhammadiyah 19

Endang Wahruni Iqbal, ST., S.Pd.